

**BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP KEDISIPLINAN  
SHALAT ANAK DI PANTI ASUHAN AL-MUQAROMAH ASSA  
SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi tugas guna memenuhi syarat-syarat dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**OLEH:**

**EKA USWATUN KHASANAH**  
**NPM. 1541040023**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam ( BKI )**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA**  
**Pembimbing II : Mubasit, S.Ag MM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## **ABSTRAK**

### **BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT ANAK DI PANTI ASUHAN AL-MUQARROMAH ASSA SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

**OLEH :**

**EKA USWATUN KHASANAH**

Skripsi ini berjudul Bimbingan Keagamaan terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Panti Asuhan AL-Muqarromah ASSA Sukabumi Bandar Lampung. Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana proses bimbingan keagamaan, apa saja materi-materi yang diberikan dan bagaimana respon anak terhadap bimbingan keagamaan. Tujuan dengan adanya bimbingan keagamaan dapat membantu dan menjadikan anak semangat dalam beribadah terutama dalam waktu kedisiplinan shalatnya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut sifatnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Wawancara sebagai metode utama, sedangkan metode pelengkap observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa proses bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing keagamaan kepada anak adalah dengan melalui proses tahapan halaqoh, pencerahan dan pendekatan pada dunia anak serta materi yang meliputi akidah/tauhid dan fikih ibadah shalat. kemudian bimbingan keagamaan ini mendapat respon baik dan beberapa respon tidak baik dari anak-anak, pengurus dan pengasuh yang bersangkutan. Karena dalam bimbingan keagamaan ini belum tersedianya fasilitas yang diberikan oleh Panti Asuhan kepada pembimbing keagamaan seperti buku panduan ibadah serta pembimbing yang masih kurang efektif dalam memberikan bimbingan.



## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT ANAK DI PANTI ASUHAN AL-MUQAROMAH ASSA SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

**Nama : EKA USWATUN KHASANAH**

**NPM : 1541040023**

**Jurusan : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**Fakultas : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**MENYETUJUI**

**Untuk Diajukan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I,**

**Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA**

**NIP.195611231985031002**

**Pembimbing II,**

**Mubasit, S.Ag., MM**

**NIP.197311141998031002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan BKI**

**Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I**

**NIP. 197209211998032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT ANAK DI PANTI ASUHAN AL-MUQARROMAH ASSA SUKABUMI BANDAR LAMPUNG"** disusun oleh, **EKA USWATUN KHASANAH**, NPM :1541040023, program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum'at 10 Mei 2019

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

(.....)

**Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji I : Faizal, S.Ag., M.Ag**

(.....)

**Penguji II : Mubasit, S.Ag., MM**

(.....)

**Dekan**

**Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dekan**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP.196104091990031002**

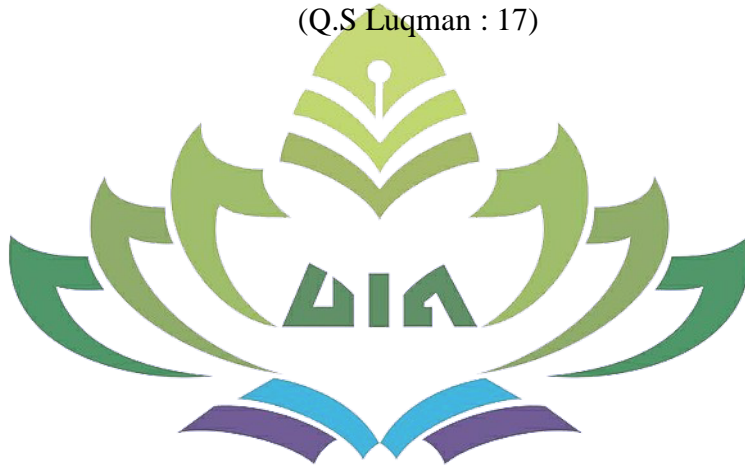


## MOTTO

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ  
ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

(Q.S Luqman : 17)

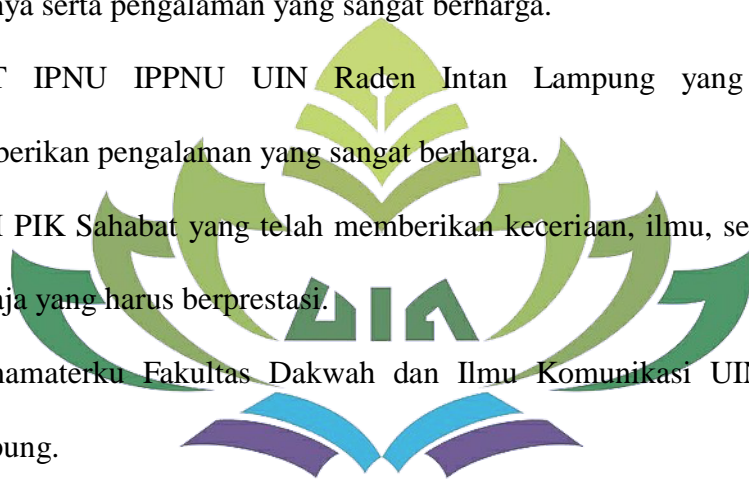


## PERSEMBAHAN

Segala Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmatNya. Sholawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan kita sebagai pengikutnya mendapat syafa'at kelak di yaumul qiyamah, aamiin. Dengan kerendahan hati, peneliti persembahkan karya kecil ini dan ucapan terimakasih kepada :

1. Ayahandaku tercinta Salamun dan ibundaku tercinta Asmiatun yang telah mengasuh, membesarkanku, membimbingku serta mendidikku dengan penuh cinta dan kasih sayang dan yang selalu mengiringiku dengan do'a tenaga dan biaya hingga terciptanya sebuah karya kecil ini.
2. Adikku tercinta Dwi Saputra beserta sepupu-sepupuku Rani Novita Sari, Isnatul Jannah dan sheila Salistiyah yang selalu menghibur hati dan sebagai pembangkit semangatku.
3. Paman-pamanku Soimun beserta istrinya yang bernama Nur Jannah, dan Khoirudin beserta istrinya Satini yang selalu menyayangi, mencintai, dan memotivasi serta member semangat di setiap langkahku.
4. Sahabat-sahabat tersayang senasib seperjuanganku Wahyu Hidayat, Nafiatul Fadhila Roza, Dwi Zunita Sari, Afifatun Nisa, wedar Sabdo, Indra Efendi Soraya Assegaf dan seluruh sahabat-sahabat BKI A UIN Raden Intan Lampung yang takkan pernah terlupakan memberikan semangat, dorongan, bantuan dan doa selama ini.

5. Sahabat-sahabatku satu atap satu lantai Fatihatul, Hanivah, Latifah, Resti, Mutia Nurani, Rima Melati, anisa yang selalu menemani dalam menyusun skripsi ini dan member banyak saran untukku.
6. Sahabat-sahabat yang selalu berbagi cerita dan keluh kesah yaitu Muftihatul Mu'minah, Sohifatul Mufidah, eva Kurnia Putri, Winda Ningrum.
7. PMII Rayon Dakwah, Tarbiyah, keguruan, Ushuluddin, Syari'ah dan Komisariat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmunya serta pengalaman yang sangat berharga.
8. PKPT IPNU IPPNU UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan pengalaman yang sangat berharga.
9. UKM PIK Sahabat yang telah memberikan keceriaan, ilmu, semangat sebagai Remaja yang harus berprestasi.
10. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Eka Uswatun Khasanah dan dilahirkan di Pringsewu pada 23 maret 1997 sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Salamun dan Ibu Asmiatun.

Pendidikan yang pernah di tempuh berawal dari MI Sendangayu Lampung Tengah selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMP N 1 Padangratu selesai pada tahun 2012 lalu menempuh pendidikan di MAN Pringsewu selesai pada tahun 2015. Pengalaman organisasi peneliti pernah mengikuti kegiatan Pramuka di SMP.Osis, PMR, Jurnalistik, dan Pusat Informasi konseling di MAN Pringsewu. Dan kemudian pada tahun 2015 peneliti melanjutkan studi di IAIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan mengikuti kegiatan UKM Intra serta Organisasi Ekstra serta beberapa kegiatan pendukung lainnya.



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjukNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikut yang taat menjalankan Syariat-Nya.

Peneliti menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat peneliti selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Bahri Ghazali, MA selaku pembimbing I dan Bapak Mubasit, S.Ag MM selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi peneliti.

4. Ibu Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam beserta Dosen dan Asisten Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu dan mendidik serta memberikan bimbingan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Umi Muharomah yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis di lapangan penelitian.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang peneliti, tentunya skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun peneliti sangat mengharapkan untuk perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Dan amal baik dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini semoga mendapatkan imbalan pahala di sisi Allah SWT. Aamiin ya rabbal alamiin.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Metode Penelitian .....	11
H. Tinjauan Pustaka .....	17

### **BAB II BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP KEDISPLINAN SHALAT ANAK**

<b>A. Bimbingan Keagamaan.....</b>	
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan .....	19
2. Landasan Bimbingan Keagamaan .....	22
3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan .....	23
4. Materi Bimbingan Keagamaan.....	23
5. Metode Bimbingan Keagamaan .....	29
<b>B. Kedisiplinan Shalat .....</b>	
1. Pengertian Kedisiplinan Shalat .....	32
2. Perlunya Disiplin.....	33
3. Unsur-Unsur Disiplin .....	34
4. Nilai-nilai kedisiplinan dalam Shalat .....	36
<b>C. Shalat .....</b>	
1. Pengertian Shalat .....	37
2. Syarat wajib dan Sah Shalat .....	38
3. Rukun Shalat .....	39

<b>D. Anak.....</b>	
1. Pengertian Anak .....	42
2. Batasan Usia Anak .....	43
3. Aspek-aspek Perkembangan Anak .....	44

### **BAB III PANTI ASUHAN AL- MUQAROMAH ASSA SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

A. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Al-Muqaromah ASSA .....	49
B. Visi, Misi dan Motto Panti Asuhan Al-Muqaromah ASSA .....	50
C. Struktur Organisasi Panti Asuhan Al-Muqaromah ASSA .....	51
D. Keadaan Pengurus dan Pembimbing .....	54
E. Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan Al-Muqaromah ASSA .....	55

### **BAB IV Analisis Bimbingan Keagamaan terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Panti Asuhan Al-Muqaromah ASSA .....**

A. Proses Bimbingan Keagamaan .....	79
B. Materi Bimbingan Keagamaan .....	83
C. Respon Anak dan Pengurus tentang Bimbingan Keagamaan .....	85

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Agar tidak ada kesalah pahaman dalam mempersiapkan judul penelitian, penulis menegaskan beberapa istilah dalam judul tersebut. Adapun judul proposal ini adalah **“BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT ANAK DI PANTI ASUHAN AL-MUQAROMAH ASSA SUKABUMI BANDAR LAMPUNG”**

Menurut Mochamad Nursalim, bimbingan adalah suatu tindakan menolong atau memberikan bantuan. Bantuan atau pertolongan yang dimaksud dalam bimbingan adalah memberdayakan individu agar dia dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dengan cara memberikan pengetahuan-pengetahuan dan membelajarkan nilai-nilai, sikap dan keterampilan.<sup>1</sup>

Syahminan Zaini mengatakan mengenai asal kata agama : yaitu berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *a*= tidak, *gama* = kacau. Jadi agama tidak kacau. Jadi agama artinya jalan yang harus dipakai atau diikuti sehingga dapat sampai ke suatu tujuan yang mulia dan suci.<sup>2</sup>Sedangkan mengenai keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkah laku individu dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri atas perasaan, pemikiran, angan-angan dan sebagainya. Untuk melaksanakan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama.

---

<sup>1</sup> Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Erlangga, 2015),h.18.

<sup>2</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2015), h.2.

Dengan demikian bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penulisan ini adalah bimbingan keagamaan Islam, bimbingan keagamaan adalah suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah di bumi dan berfungsi untuk menyembah, mengabdikan kepada Allah SWT sehingga akhirnya tercapai hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta.<sup>3</sup> Yang melakukan bimbingan keagamaan adalah petugas pembimbing di Panti Asuhan Al-Muqarromah ASSA.

Kedisiplinan dalam shalat ialah dapat melakukan shalat tepat pada waktunya tidak menunda-nunda dan melalaikan waktu shalat, disiplin dalam bacaan shalat, disiplin dalam mengerjakan syarat dan rukunnya shalat. shalat merupakan sikap berharap hati (jiwa) kepada Allah SWT menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaanNya dengan khusyuk dan ikhlas di dalam seluruh ucapan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>4</sup>

Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa adalah sebuah tempat bagi anak-anak yatim piatu, terlantar dan dhuafa. Panti asuhan tersebut di kelola oleh seorang ibu rumah tangga sehingga mendapatkan legalitas pada tanggal 07 mei 2015 yang pada saat itu hanya mengasuh beberapa anak. Panti Asuhan ini

---

<sup>3</sup>Hellen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat : Quantum Teaching, 2005), h. 16.

<sup>4</sup>Nur Islam, *Sukses Berinvestasi Shalat Hidup Bahagia Dunia Akhirat*, (Yogyakarta : Pustaka Marwa, 2007), h.20.



terletak di jalan P.Tirtayasa kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini membahas mengenai proses, materi dan respon bimbingan keagamaan yang diberikan oleh para petugas pembimbing di Panti Asuhan Al-Muqarromah ASSA terhadap kedisiplinan shalatnya melalui materi dan metode yang telah diberikan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan memilih judul tersebut adalah :

1. Penulis ingin mengetahui pentingnya kedisiplinan shalat di tanamkan sejak anak-anak sehingga ketika dewasa sudah terbiasa mengerjakan shalat tepat waktu tidak melalaikan kewajiban shalat 5 waktu.
2. Penulis ingin mengetahui materi tentang keagamaan yang diberikan karena ada beberapa anak yang masih kurang disiplin dalam melaksanakan shalat.
3. Mengingat adanya masalah yang dibahas sangat relevan dengan ilmu atau jurusan yang penulis tekni di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi jurusan bimbingan konseling islam, karena materi ataupun metode yang digunakan pembimbing sesuai terhadap kondisi zaman anak anak saat ini sehingga penulis mampu mengkaji permasalahan ini, waktu dan biaya masih bisa di jangkau serta literature dokumen lainnya yang mendukung peneliti.

---

<sup>5</sup>Dokumentasi. Di catat pada tanggal 08 Desember 2017

4. Bimbingan keagamaan sangat berdampak positif bagi anak-anak yang enggan melaksanakan shalat lima waktu, serta malas dalam melaksanakan ibadah lainnya karena pada masa anak-anak yang masih menikmati dengan dunia permainannya. Oleh karena itu bimbingan agama terhadap anak di era globalisasi saat ini sangatlah dibutuhkan.

### C. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang mengajarkan konsep *rahmatan lil'alamin*. Konsep itu telah diajarkan dalam Islam meliputi berbagai aspek diantaranya berupa rahmat dalam aspek hidayah, iman, ilmu, pendidikan, pengajaran, ibadah, akhlak, akal, dan rahmat bagi seluruh makhluk. Aspek-aspek *rahmatan lil'alamin* tersebut telah dicantumkan dan diajarkan dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Kedudukan dan pentingnya shalat lima waktu serta manfaat shalat lima waktu bagi kehidupan anak sejak dini. Oleh sebab itu Hakikat bimbingan Islami ini adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Agar fitrah yang ada pada diri individu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.<sup>6</sup>

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (usia 0-12 tahun). Masa yang

---

<sup>6</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), h. 22.

menentukan bagi pertumbuhan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Karena itu anak yang sering mendapatkan pendidikan agama dan mempunyai pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap agama, demikian sebaliknya anak yang tidak pernah mendapat pendidikan agama dan tidak berpengalaman dalam keagamaan, maka setelah dewasa anak tersebut akan cenderung bersikap negative terhadap agamanya.<sup>7</sup>

Tugas orang dewasa kepada anak-anak ialah memberikan bimbingan untuk memenuhi kebutuhan rohani anak, diantaranya dengan memberikan pendidikan agama yang benar dan baik.

Keberhasilan yang didapat pada diri seseorang bergantung pada keberhasilan pendidikannya pada masa anak-anak. Anak adalah generasi penerus, seorang anak harus mendapat bimbingan dari orang lain. Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak. Hal ini sesuai dengan tujuan Bimbingan dan Konseling Islam yaitu untuk membantu meningkatkan Iman, Islam, dan Ikhlas individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Anak sejak lahir telah membawa potensi yang sangat luarbiasa, yaitu berbagai potensi yang perlu di pupuk dan di bimbing agar potensi tersebut dapat berkembang di masa yang akan datang. Karena itu, melalui

---

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h. 69.

<sup>8</sup>*Op. Cit*, h. 207.

pengalamannya berinteraksi dengan orang lain anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh di kerjakan.<sup>9</sup>

Salah satu potensi yang diberikan oleh Allah adalah potensi keagamaan, potensi ini akan berkembang jika di optimalkan sejak dini mungkin, mencetak generasi yang sholeh adalah tugas bagi pengawas dan pembimbing untuk menjadikan anak supaya mampu menjadi anak yang bertakwa serta bernuansa agamis disiplin dalam mengerjakan shalat lima waktu. Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam ibadah maupun kehidupan lainnya. Salah satu bentuk kedisiplinan dalam beribadah adalah shalat. Hal tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam surat An-Nisa' ayat 103.

فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya : Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.(Q.S An-Nisa' : 103).<sup>10</sup>

Ayat diatas menunjukan bahwa kita sebagai orang Islam dituntut untuk disiplin waktu dalam menjalankan ibadah shalat. Kedisiplinan shalat yang baik adalah melaksanakan tepat pada waktunya dan tidak meninggalkannya.

Disiplin dipandang sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah

<sup>9</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Rosda Karya, 2010), h. 149.

<sup>10</sup>*Op.Cit*, h. 96.



menjadi bagian perilaku dalam kehidupan.<sup>11</sup> Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak dari proses binaan yang cukup panjang yang dilakukan oleh keluarga. Menurut Hasan Langgulung dalam bukunya *Manusia dan pendidikan* suatu analisa psikologi, filsafat dan pendidikan, menyatakan bahwa shalat wajib lima waktu dalam waktu-waktu tertentu dapat membentuk disiplin yang kuat pada seseorang.<sup>12</sup> Ketidaksiplinan disebabkan oleh ketidakmampuan menyesuaikan diri, kegagalan, dan tekanan perasaan. Dukungan teman dan orang-orang terdekatnya sangat berpengaruh bagi mereka yang malas dalam mengerjakan shalat lima waktunya.

Tujuan dalam bimbingan keagamaan ini dalam jangka pendek tentu memiliki keinginan agar individu memahami dan menaati tuntunan Al-Qur'an. Dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar, dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah SWT. Serta individu yang di bimbing dapat berkembang menjadi pribadi yang *kaffah*.<sup>13</sup>

Panti asuhan Al-muqaromah ASSA didirikan pada tanggal 07 mei 2015. Panti asuhan ini terletak di pinggir kota yaitu didirikan di jalan P.Tirtayasa kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung kode Pos 35142. Letak Bangunan Panti Asuhan berada di pelosok bukit di tengah tengah rumah warga.Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Kota Bandar

---

<sup>11</sup>Soemarmo, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, 1997), h. 20.

<sup>12</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi , Filsafat dan Pendidikan* , (Jakarta : Pustaka Al-Husna , 1998, h. 401.

<sup>13</sup>*Op. Cit*, h. 24.

Lampung merupakan lokasi penelitian yang memiliki peran penting dalam menanggulangi masalah kesejahteraan sosial, terutama di tingkat daerah pelosok untuk memfasilitasi anak-anak yatim, piatu, terlantar dan dhuafa dalam mencari, memilih dan menentukan arah hidup yang tepat bagi bekal masa depan kehidupannya sebagai manusia yang bermartabat, berguna bagi diri, keluarga dan masyarakat lingkungan sekitar.

Memiliki sejumlah 30 anak, 2 pembimbing keagamaan, dan 5 pengurus, ketua yayasan dan ketua umum panti asuhan. Di tempat ini lah mereka dapat menerima bimbingan keagamaan seperti yang sudah terjadwal dalam kegiatan kesehariannya kedisiplinan shalat sunah dan shalat berjamaah serta kajian keagamaan yang lainnya. Namun tidak semua anak mematuhi secara langsung dengan disiplin melaksanakan shalat nya, anak mudah bosan dan malas dengan ibadah yang sudah dijadwalkan di panti asuhan tersebut.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk membahas tentang Bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan Shalat wajib bagi anak di Panti Asuhan Al-Muqaromah ASSA Sukabumi kota Bandar Lampung. Penulis ingin mengetahui bagaimana proses bimbingan keagamaan agar anak dapat dengan disiplin untuk mengerjakan shalat lima waktu. Materi-materi apa saja yang diberikan oleh pembimbing di Panti Asuhan Al-Muqaromah ASSA tersebut agar terciptanya generasi yang sholeh, dan bagaimana respon anak-anak serta petugas pembimbing keagamaan Panti Asuhan Al-Muqaromah ASSA dengan adanya Bimbingan Keagamaan.

---

<sup>14</sup>Muharomah, Ketua Umum, Wawancara dengan penulis, Panti Asuhan Al-Muqaromah ASSA Sukabumi Bandar Lampung, Desember 2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Al-Muqaromah ASSA Sukabumi Bandar Lampung terhadap kedisiplinan shalat anak?
2. Apa saja materi yang diberikan pembimbing kepada anak di Panti Asuhan Al-Muqaromah ASSA?
3. Bagaimana respon anak dan pengurus mengenai bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat di panti asuhan Al-Muqaromah ASSA?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguraikan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Al-Muqaromah ASA
2. Untuk menerangkan materi yang disampaikan pembimbing di Panti Asuhan Al-Muqaromah ASA
3. Untuk menjajaki respon anak mengenai bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat di Panti asuhan Al-Muqaromah ASSA

#### **F. Manfaat Penelitian**

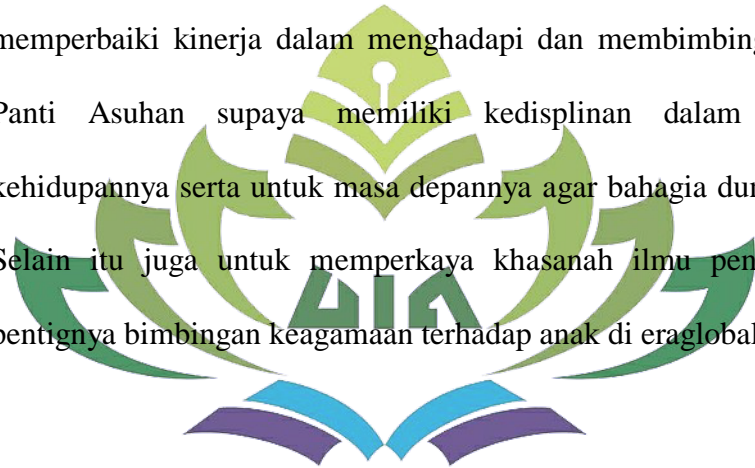
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam memberikan proses bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat anak sekaligus dapat menciptakan generasi yang soleh, serta menambah kontribusi dalam penelitian di masa yang akan datang.

## 2. Secara Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pembimbing di Panti Asuhan Al-Muqaromah ASA agar semakin memperbaiki kinerja dalam menghadapi dan membimbing anak-anak di Panti Asuhan supaya memiliki kedisiplinan dalam beragama di kehidupannya serta untuk masa depannya agar bahagia dunia dan akhirat. Selain itu juga untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan akan pentingnya bimbingan keagamaan terhadap anak di eraglobalisasi saat ini.



## G. Metode penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>15</sup> kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah tingkah laku, fungsionalisasi, aktivitas social dan lain-lain. Setelah alasan

---

<sup>15</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.



penggunaan metode penelitian kualitatif telah diungkapkan, tahap berikutnya menjelaskan jenis metode penelitian kualitatif yang akan digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data nya berasal dari penelitian lapangan (*Field Research*).

Penelitian ini bersifat deskriptif artinya penelitian yang menggambarkan atau memaparkan objek tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci dengan penelitian yang penulis lakukan.<sup>16</sup> Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perubahan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan sesuai dengan apa adanya, guna memberikan sesuai dengan penjelasan dan jawaban terhadap pokok yang diteliti yaitu dapat mengetahui proses bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Al-Muqarromah ASSA Sukabumi Bandar Lampung.

## 2. Populasi dan Sampel

### A. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah subjek yang diteliti, populasi juga bisa disebut univers tidak lain dari daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel.<sup>17</sup>

Adapun populasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketua yayasan Panti Asuhan Al-Muqaromah ASSA 1 orang

<sup>16</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 147.

<sup>17</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997),h.83

2. Ketua umum panti asuhan Al-Muqarromah ASSA 1 orang
3. Ustad atau ustazdah Pembimbing Panti Asuhan Al-Muqarromah  
SSA 2 Orang
4. Pengurus Panti Asuhan Al-Muqarromah ASSA 5 orang
5. Anak-anak yang berusia 5-12 tahun 30 orang.

Populasi dari anak-anak yang mendapatkan bimbingan adalah 30 anak berusia 5-12 tahun. Keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 39 orang.

#### B. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling* teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau atau sifat-sifat yang ada dalam Populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam Populasi dijadikan kunci untuk pengambilan Sampel.<sup>19</sup>

Kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Anak-anak yang memiliki kriteria sikap pemalas dan Rajin
2. Anak-anak yang berumur 12 tahun
3. Ustad dan ustazdah pembimbing keagamaan

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, revisi 1996), h. 104

<sup>19</sup> *Ibid.* h. 116.

Berdasarkan kriteria diatas populasi dari anak-anak yang memenuhi syarat dijadikan sampel sebanyak 5 orang anak. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan langsung saat peneliti survei ke lapangan yaitu pada saat melakukan pendampingan kepada anak-anak di acara Expo Panti dan saat proses bimbingan keagamaan berlangsung. Jadi jumlah keseluruhan yang menjadi sampel peneliti berjumlah 7 orang, yang terdiri dari 5 orang anak dan 2 orang pembimbing keagamaan.

#### H. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian maka digunakan data yang dapat dipercaya kebenarannya, pada penelitian ini menggunakan metode :

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. penulis sebelum melakukan wawancara telah menyusun terlebih dahulu garis-garis besar pertanyaan yang penulis tanyakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara non struktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

pengumpulan datanya, hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.<sup>20</sup>

## 2. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui observasi peneliti bisa mendapatkan data dengan mengamati langsung proses bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung. Dari proses pelaksanaan observasi, peneliti ini menggunakan metode observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam proses bimbingan keagamaannya, disini peneliti hanya sebagai pengamat indeviden.<sup>21</sup>

Objek observasi yaitu anak anak yang berada di panti Asuhan Al-Muqaromah Assa.

## 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal-hal atau sebuah variabel berbentuk tulisan, gambar, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>22</sup>

Dokumen tersebut berupa catatan resmi sesuai dengan keperluan penelitian untuk mendapatkan data-data yang objektif dan konkret.

Dalam metode ini penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan

<sup>20</sup>*Ibid*.h.197.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* ,(Alfabeta : 2016), h.204.

<sup>22</sup>*Ibid*.h.329.



dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis. Data yang dibutuhkan berkenaan dengan metode ini adalah data yang terkait dengan Bimbingan Keagamaan terhadap Kedisiplinan shalat anak di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa.

#### 4. Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data, dalam menganalisa data menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status atau fenomena secara sistematis atau rasional.<sup>23</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan analisis deduktif.

Analisis deduktif yaitu cara mengumpulkan suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan menetapkan suatu ketentuan umum, berdasarkan atas macam pengetahuan secara metode pengumpulan data digunakan kemudian ditarik kesimpulan secara khusus.<sup>24</sup>

Data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta literatur di edit dengan tujuan untuk meneliti ketetapan, kelengkapan dan kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian.

Setelah data diolah dan di klasifikasi, kemudian langkah selanjutnya penulis mengambil sebuah kesimpulan menggunakan cara

---

<sup>23</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h.245

<sup>24</sup> Ibid, h. 255

berfikir deduktif yaitu dari rangkaian yang bersifat umum yang diambil individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat khusus. Dalam hal ini, kesimpulan yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang Bimbingan Keagamaan terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Panti Asuhan Al-Muqarromah ASSA Sukabumi Bandar Lampung.

## I. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi yang berkaitan dengan masalah bimbingan keagamaan, menurut penelusuran penyusun terdapat beberapa karya ilmiah sebelumnya yang membahas tentang bimbingan keagamaan untuk anak. Diantaranya yaitu :

1. Skripsi Endang Tri Wahyuni, (1341040031), Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung dengan judul :*“Bimbingan Keagamaan untuk Mengatasi Sikap Fiksasi Anak di TPA AL-falaah Kecamatan Gedong Tataan”*. Pada tahun 2017. Skripsi ini sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan untuk anak, pelaksanaan atau metode bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak-anak. Adapun hasil penelitiannya yaitu anak bersikap lebih tenang pada saat mengaji di TPA, lebih patuh kepada ustad dan ustazdahnya, merasakan

lebih percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab.<sup>25</sup> Maka perbedaan dalam skripsi ini dengan peneliti yaitu membahas tentang kedisiplinan shalatnya.

2. Skripsi Ina Nurul Lestari, (105052001747), mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah dengan Judul : *“Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Alam Depok”*. Penelitian ini sama-sama membahas tentang bimbingan agama bagi anak, perbedaan dengan penelitian dengan penulis yaitu tentang tujuan dan pengaruh bimbingan agama tersebut, Dengan hasil penelitiannya yaitu untuk mendapatkan tingkatan kecerdasan spiritual ini anak harus diajarkan mengenal Tuhannya, mengenal penciptanya melalui ciptaannya.<sup>26</sup>

3. Skripsi Ahmad Munir, (111111059), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, dengan judul : *“Peran Bimbingan Keagamaan Islam untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat (Studi Kasus pada Jamaah Majelis Ta’lim “AN-NAJAH” di Lokalisasi RW. VI Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang)”*. pada tahun 2015. Perbedaan dari penelitian ini yaitu dari subjek penelitian

---

<sup>25</sup> Endang Triwahyuni, *Bimbingan Agama untuk Mengatasi Sikap Fiksasi Anak di TPA Al-Falaah Kecamatan Gedong Tataan Skripsi*, ( Lampung : Fakultas Dakwah, 2017), h. 11.

<sup>26</sup> Ina Nurul Lestari, *Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Alam Depok, Skripsi*, ( Jakarta : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h. 56.

nya membahas jamaah di Majelis Ta'lim namun sama-sama tentang bagaimana bimbingan keagamaan dalam ibadah shalat, dengan hasil penelitian peran Bimbingan keagamaan untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah shalat yaitu sebagai motivasi, petunjuk dalam kehidupan dengan indikasi ketentraman batin, dan penolong dalam kesukaran.<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup> Ahmad Munir, *Bimbingan Keagamaan Islam untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat (Studi Kasus pada Jamaah Majelis Ta'lim "AN-NAJAH" di Lokasi RW. VI Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang) Skripsi*, (Semarang : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Walisongo, 2015), h. 131.



## BAB II

### BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP KEDISIPLINAN

### SHALAT ANAK

#### A. Bimbingan Keagamaan

##### 1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Secara bahasa bimbingan merupakan menunjukan memberi jalan atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa kini dan masa yang akan datang.<sup>1</sup> Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi anak.<sup>2</sup>

Menurut Rochman Natawijadaja, yang mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan, dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan merasakan kebahagiaan didalam hidupnya, serta dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat sehingga mendapat pengakuan atau penghargaan yang positif oleh masyarakat. Bimbingan

---

<sup>1</sup>H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*, (Jakarta:Golden Terayon Press.1996).h.1

<sup>2</sup>Anwar Sutoyo,*Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.18

membantu individu mencapai perkembangan diri atau potensi yang dimilikinya secara optimal sebagai makhluk sosial. Pengertian bimbingan menurut Dewa Ketut Sukardi adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya tanpa tergantung pada orang lain. Dalam masyarakat Indonesia selain dari kata agama, dikenal pula kata *din* (الدين) dari bahasa arab. Satu pendapat mengatakan bahwa kata itu tersusun dari dua kata, *a* = tidak dan *gam* = pergi, jadi tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun temurun.<sup>1</sup>

Kata keagamaan berasal dari kata “agama” yang memiliki arti kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran dan kewajiban yang bertalian dengan ajaran itu. Sedangkan mengenai keadaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah agama islam bagaimana tingkah laku individu dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri atas perasaan, pemikiran, angan-angan dan sebagainya untuk melaksanakan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama. Sedangkan pengertian AGAMA sebagai satu istilah yang kita pakai sehari-hari dilihat dari dua aspek yaitu :<sup>2</sup>

- a. Aspek Subjektif (pribadi manusia). Agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia, yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin, yang dapat mengatur, dan

---

<sup>1</sup> Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta : UI-Press, 1985), h.9

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h. 31.

mengarahkan tingkah laku tersebut, kepada pola hubungan dengan masyarakat, serta alam sekitarnya. Dari aspek inilah manusia dengan tingkah lakunya itu, merupakan perwujudan dari pola hidup yang telah membudaya dalam batinnya, dimana nilai-nilai keagamaan telah membentuknya menjadi rujukan dari sikap, dan orientasi hidup sehari-hari.

- b. Aspek Objektif, Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum masuk kedalam batin manusia, atau belum membudaya dalam tingkah laku manusia, karena masih berupa doktrin (ajaran) yang objektif berada diluar diri manusia. Oleh karena itu, secara formal, agama dilihat dari aspek objektif dapat diartikan sebagai “peraturan yang bersifat Illahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia, dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat”<sup>3</sup>

Dengan demikian bimbingan keagamaan yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah bimbingan keagamaan islam “usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan, dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 32

berupa pertolongan dibidang mental spiritual. Dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman, dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa”. Oleh karena itu sasaran bimbingan keagamaan adalah membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman, dan ketakwaan kepada Allah Swt.<sup>4</sup>

### 1. Landasan Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan memiliki empat ( fondasi, dasar pijakan) yaitu Al-qur'an, sunnah Rasulullah, Ijma' Ijtihad.<sup>5</sup> Dari keempat landasan dasar tersebut, yang menjadi landasan utama bimbingan keagamaan islam adalah Al-qur'an dan sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber.

Al-Qur'an dan sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan pondasi yang paling utama bimbingan dan konseling islam. karena pada hakekatnya semua aspek bimbingan berlandaskan dari keduanya, dari gagasan dan pemikirannya.

---

<sup>4</sup>Ibid .h 2.

<sup>5</sup> Bidang Pendidikan Agama Islam dan Pemberdayaan Masjid Kanwil Depok Sleman Agama DIY, *Pendidikan Agama Islam bagi usia lanjut*, Skripsi (Lampung: Perpustakaan UIN, 2008), h.27

## 2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan

Adapun maksud atau tujuan dari bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut :

- a. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan AllahArtinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan oleh Allah SWT.
- b. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah,artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul Nya.
- c. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan danpetunjuk Allah, artinya menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mengabdikanNya.
- d. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya,segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau takdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar.<sup>6</sup>

## 3. Materi Bimbingan Keagamaan

Pada dasarnya materi bimbingan keagamaan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun pengertian materi bimbingan keagamaan adalah seluruh ajaran islam secara kaffah tidak dipenggal-penggal atau sepotong-potong, yaitu yang telah tertuang dalam Al-qur'an dan

---

<sup>6</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 38



dijabarkan oleh Nabi dalam Al-Hadist. Sebagaimana firman Allah SWT

Q.S Al-Baqarah :208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ  
إِنَّهُ رَءِى

لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.(Q.S Al-Baqarah:208).<sup>7</sup>

Dari ayat diatas pengembangannya mencakup seluruh kultur islam yang murni bersumber dari kedua pokok ajaran Islam tersebut. Adapun materi Bimbingan Keagamaan antara lain:

a. Materi Aqidah (Tauhid atau Keimanan)

Aqidah (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S AN-Nisa :

136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِى نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ  
وَٱلْكِتَابِ الَّذِى أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ  
وَٱلْيَوْمِ ٱلْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Amzah, 2009), h.32

kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (Q.S An-Nisa:136).<sup>8</sup>

Aqidah merupakan barometer bagi perbuatan, ucapan, dengan segala bentuk interaksi sesama manusia, berdasarkan keterangan Al-Qur'an dan As-Sunnah, iman kepada Allah SWT menuntut seseorang mempunyai akhlak yang terpuji. Sebaliknya, akhlak tercela membuktikan ketidakadaan iman tersebut.<sup>9</sup>

Iman menurut bahasa yaitu membenarkan perkataan seseorang dengan sepenuhnya serta percaya terhadapnya. Sedangkan istilah agama, iman yaitu membenarkan apa-apa yang diberitakan oleh Rasulullah SAW dengan sepenuhnya tanpa perlu bukti yang nampak, serta percaya dan yakin terhadapnya.<sup>10</sup> Allah SWT berfirman Q.S Al-Baqarah : 177

❦ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ  
ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ  
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۚ وَالصَّابِرِينَ  
فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۚ

<sup>8</sup> *Ibid.* h. 100.

<sup>9</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 43.

<sup>10</sup> Maulana Muhammad Yusuf AL Khandalawi, *Muntakhab AL-hadits*, (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2007), h. 486

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (Q.S Al-Baqarah:177).<sup>11</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT bahwasanya iman ada enam yang wajib di Imani:

- 1). Iman kepada Allah yaitu dengan mempercayai bahwa Allah ada dan maha Esa, baik dalam kekuasaanNya. Firman Allah SWT:
- 2). Iman kepada Malaikat, sebagai makhluk yang diciptakan dari nur (cahaya) untuk melaksanakan perintah Allah.
- 3). Iman kepada Kitab-kitab Allah yaitu taurat, Injil, Zabur dan Al-Qur'an dan yang paling utama adalah Kitab Suci Al-Qur'an.
- 4). Iman kepada Rasul-Rasul Allah, yang pertama Nuh as, sampai yang terakhir Muhammad SAW.
- 5). Iman Kepada Hari Akhir, yaitu hari kiamat sebagai hari perhitungan terhadap amal manusia.
- 6). Iman kepada Qodo dan Qodhar (takdir Allah), takdir yang baik

---

<sup>11</sup>Op, Cit. h.27.

maupun yang buruk dengan keharusan melakukan usaha dan Ridha terhadap hasil yang diperolehnya.<sup>12</sup>

b. Syari'ah

Syari'ah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin agar mematuhi. Sedangkan materi syari'ah adalah khusus mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan oleh rukun islam yaitu :

- 1). Mengucapkan dua kalimat syahadat
- 2). Mendirikan shalat (khusyu')
- 3). Membayar zakat
- 4). Puasa pada bulan Ramadhan
- 5). Menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu.<sup>13</sup>

c. Materi Akhlakul Karimah

Kata akhlak berasal dari kata bahasa arab khuluq yang jamaknya akhlaq, menurut bahasa akhlak adalah perangai, tabi'at dan agama. Akhlak merupakan cermin dari keadaan jiwa dan perilaku manusia, karena memang tidak ada seorang pun manusia yang dapat terlepas dari akhlak. "*Rasulullah SAW: sesungguhnya aku telah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*" (Hr. Imam Malik).

Manusia akan dinilai berakhlak apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan kepada hal-hal yang baik, demikian pula sebaliknya,

<sup>12</sup> Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam*, ( Jakarta:Darul Haq, 2013), h.7

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 6

manusia akan dinilai berakhlak buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan-perbuatan yang dipandang tercela, Islam memandang manusia sebagai hamba yang memiliki dua pola hubungan yaitu *Hablu minaALLAH* dan *Hablum Min an-nas*.<sup>14</sup>

Pertama, Hablu minaAllah, yaitu jalur hubungan vertikal antara manusia sebagai makhluk dengan sang khalik, Allah SWT. Hubungan dengan Allah merupakan kewajiban bagi manusia sebagai hamba yang harus mengabdikan kepada TuhanNya. Sebagaimana Firman Allah SWT:

Kedua, hablum min an-nas, yaitu hubungan horizontal antara manusia. Hubungan ini merupakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial, makhluk bermasyarakat yang suka bergaul. Disamping itu terdapat perintah Allah agar manusia saling mengenal, saling berkasih sayang, dan saling menolong. Sebagaimana Firman Allah SWT Q.S Al-Hujurat:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al-Hujurat : 13)<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h.59

<sup>15</sup> *Op.Cit*, h. 517



Menurut Samsul Munir yang menjadikan ayat ini dalil tentang shalat yang berhubungan dengan psikologis manusia agar manusia mampu berhubungan dengan Allah dan juga menjadikannya untuk saling tolong menolong sehingga shalat pun menjadikannya untuk merubah akhlak yang lebih baik.

#### 4. Metode Bimbingan Keagamaan

Adapun yang dilaksanakan oleh para pembimbing agama dibatasi dalam ruang lingkup tujuan sebagai berikut :

- a. Penjiwaan agama dalam kegiatan anak bimbing (klien) dalam usaha memecahkan berbagai problem yang dihadapinya, baik itu problem yang menyangkut pekerjaan (vokasional) studi di sekolah, maupun kehidupan pribadi akibat gangguan jiwa, dan sebagainya. Arti penjiwaan agama tersebut adalah membantu terbimbing (klien) ke arah penemuan kembali, *internal and personal religius frame of reference* (sumber pola hidup agama dalam pribadinya), yakni segala problem yang dihadapi pada hakikatnya tidak ada yang tidak dapat diselesaikan jika pribadi yang bersangkutan bersedia kembali kepada petunjuk agama.
- b. melakukan penjiwaan agama tersebut sampai kepada pengamatan ajaran agama terbimbing . Dalam hal ini bimbingan bersifat persuasif dan stimulatif terhadap timbulnya kesadaran pribadi untuk mengamalkan ajaran agama. Dalam Bimbingan keagamaan diperlukan

pendekatan atau metode yang sesuai dengan kondisi objek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia-sia jika tidak disesuaikan dengan kondisi orang yang akan di bimbing. Ada beberapa metode yang digunakan dalam metode bimbingan keagamaan :<sup>16</sup>

#### 1). *Metode Interview (wawancara)*

Informasi merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari murid secara lisan, sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, metode wawancara masih tetap banyak dimanfaatkan karena *interview* bergantung pada tujuan fakta apa yang dikehendaki serta untuk siapa fakta tersebut akan dipergunakan. Fakta-fakta psikologis yang menyangkut pribadi anak bimbing (klien) sangat diperlukan untuk pemberian bimbingan. Dalam pelaksanaan *interview* ini diperlukan adanya saling mempercayai antara pembimbing dan klien meskipun penggunaan metode wawancara banyak dikiritik karena terdapat berbagai kelemahan, tetapi metode ini masih sangat akurat digunakan untuk proses bimbingan dan konseling agama.

#### 2). *Group Guidance (Bimbingan Kelompok)*<sup>17</sup>

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak

---

<sup>16</sup>Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), hal. 55.

<sup>17</sup>*Ibid*,h.57

bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Bimbingan bersama ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab. Pembimbing mengambil banyak inisiatif dan memegang peranan instruksional.

### 3). *Client Centered Method (Metode yg dipusatkan pada Keadaan Klien )*

Metode ini menurut Dr. William E. Hulme dan Wayne K. Climer lebih cocok untuk dipergunakan oleh (penyuluh agama). Karena pembimbing akan lebih memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, dan gangguan jiwa lainnya. Dengan memperoleh insight dalam dirinya berarti menemukan pembebasan dari penderitaannya.

### 4). *Educative Method (Metode Pencerahan)*

Metode ini adalah pemberian “insight” dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Op.Cit.h.72.

## B. Kedisiplinan Shalat

### 1. Pengertian Kedisiplinan shalat Anak

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple” yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia, jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.

Tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.<sup>19</sup> Yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial.

Jadi kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Menurut Hasan Langgulung dalam bukunya *Manusia dan pendidikan* suatu analisa psikologi, filsafat dan pendidikan, menyatakan bahwa shalat wajib lima waktu dalam waktu-waktu tertentu dapat membentuk disiplin yang kuat pada seseorang.<sup>20</sup> Ketidakdisiplinan disebabkan oleh ketidakmampuan menyesuaikan diri, kegagalan, dan tekanan perasaan.

<sup>19</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak jilid 2*, (Jakarta : Erlangga), h.82.

<sup>20</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi , Filsafat dan Pendidikan* , (Jakarta : Pustaka Al-Husna , 1998), h. 401

Dukungan teman dan orang-orang terdekatnya sangat berpengaruh bagi mereka yang malas dalam mengerjakan shalat lima waktunya.

## 2. Perlunya Disiplin

Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu, dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak. Beberapa dari berbagai kebutuhan yang diisi oleh disiplin yaitu:

- a. Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan.
- b. Dengan membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah.
- c. Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan.
- d. Disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani (suara dari dalam) pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku.
- e. Disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.



### 3. Unsur-Unsur Displin

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok yaitu:<sup>21</sup>

- a. Peraturan, adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, pola tersebut mungkin ditetapkan orangtua, guru pembimbing atau teman bermain tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Adapun fungsi nya yaitu sebagai nilai pendidikan dan juga membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.
- b. Hukuman, berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Fungsi dari hukuman ini ialah menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan dan juga sebagai motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan.
- c. Penghargaan, tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik, penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Sepanjang usia anak-anak penghargaan mempunyai nilai edukatif yang penting, memotivasi mereka untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial ini, jadi penghargaan merupakan agen pendorong untuk perilaku yang baik.

---

<sup>21</sup>*Ibid*,h.84

d. Konsistensi, memungkinkan orang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah sambil pada waktu yang bersamaan, cukup mempertahankan ragam sehingga anak-anak tidak akan bingung mengenai apa yang diharapkan dari mereka. Konsistensi harus harus menjadi ciri semua aspek disiplin, harus ada konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.<sup>22</sup>

#### 4. Nilai-nilai Kedisiplinan dalam shalat

Hikmah dan nilai yang terkandung dalam melaksanakan shalat 5 waktu begitu besar manfaatnya baik di dunia apalagi di akhirat kelak. Secara garis besar sikap umat Islam terhadap shalat ada tiga, melaksanakannya secara rutin, kadang-kadang melaksanakan dan kadang-kadang tidak, tidak pernah melaksanakannya kecuali dua tahun sekali, yaitu shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Ada tiga hikmah yang dapat dipetik tentang kedisiplinan waktu shalat. Pertama: tidak ada di dunia ini perbuatan yang lepas dari waktu, karena mengatur untuk segala sesuatu adalah penting dan perlu. Kedua: manusia mempunyai sifat tertentu yang tanpa adanya pengaturan waktu secara cermat, ia tidak dapat mengerjakan segala sesuatu dengan cepat dan

---

<sup>22</sup>*Ibid.* h. 91

teratur. Pengaturan waktu menimbulkan minat, kehendak dan keinginan yang kuat untuk memenuhi kewajiban. Ketiga : berkumpulnya orang-orang untuk mengerjakan shalat berjamaah, merupakan cara yang terbaik untuk menentukan waktu shalat, sehingga setiap orang dapat dengan mudah datang pada waktunya. Adapun nilai yang terkandung yaitu:

a. Kesalehan Jasmani

Melalui shalat, Allah juga membuktikan bahwa shalat bukan diperuntukan kepadaNya melainkan untuk dan bermanfaat bagi para pengamal salah satu rukun Islam itu sendiri. Kesalehan jasmani tersebut diperoleh melalui gerakan-gerakan shalat. Gerakan-gerakan dalam shalat sangat membantu tubuh manusia untuk saleh.

b. Kesalehan Spiritual

Beribadah kepada Allah dalam arti luas antara lain mengaktualisasikan diri dalam setiap gerak langkah dan tarikan nafas hanya tertuju kepada Allah Swt. Namun demikian dalam tubuh dan jiwanya, manusia banyak dipenuhi dan dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak bersih seperti kegelisahan, cemas, serakah, iri, dengki dan berbagai persoalan negatif lainnya. Allah telah menyediakan obat yang sangat ampuh, yakni dengan berzdikir (mengingat) kepada Allah. Setan dan iblis tidak mampu membawa

virusnya ke dalam tubuh dan pikiran manusia apabila mereka senantiasa berzdikir kepada Allah.<sup>23</sup>

## C. Shalat

### 1. Pengertian Shalat

Shalat secara bahasa adalah doa, sedangkan secara agama adalah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>24</sup> Mengenai dalil kewajiban melaksanakan shalat, Allah SWT berfirman “sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S An-Nisa:103) .

Dalil kewajiban melaksanakan shalat itu juga terdapat dalam Hadist. Rasulullah SAW bersabda: “Allah SWT pada malam isra mewajibkan atas umatku lima puluh shalat, kemudian aku terus menerus kembali kepada Allah dan memohon keringanan sehingga Allah menjadikannya menjadi lima shalat dalam sehari semalam”.

### 2. Syarat-syarat wajib salat

- a. Islam
- b. Suci dari haid (kotoran) dan nifas
- c. Berakal
- d. Balig (dewasa)

---

<sup>23</sup>Nur Islam, *Sukses Berinvestasi Shalat Hidup Bahagia Dunia Akhirat*, (Yogyakarta : Pustaka Marwa, 2007), h.120.

<sup>24</sup>Masykuri Abdurrahman dan Mokh Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Shalat* (Jakarta: Erlangga,2006), h. 55.

- e. Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah Saw. kepadanya)
- f. Melihat atau mendengar tentang shalat
- g. Jaga.<sup>25</sup>

### 3. Syarat Sah Salat

Ada delapan Syarat yang harus dipenuhi oleh orang yang akan melaksanakan salat agar salatnya sah, sebagai berikut :

- a. Islam
- b. Tamyiz (Berakal dan Balig)
- c. Menutup aurat, aurat laki-laki adalah antara pusar sampai lutut, aurat perempuan adalah seluruh badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan .
- d. Menghadap ke kiblat.
- e. Mengetahui masuknya waktunya shalat.
- f. Suci dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil.
- g. Suci dari najis, baik badan, pakaian, maupun tempat shalat.
- h. Mengetahui tata cara salat, maksudnya, mengerti dan bisa membedakan manarukun dan mana sunah salat.

### 4. Rukun Shalat

- a. Niat, merupakan salah satu kewajiban dalam shalat, sebagaimana takbir dan yang lain. Ada tiga syarat dalam niat :Sengaja mengerjakan fardu, seperti bacaan *أصلي* (saya niat salat)
- b. Menentukan ibadah fardu seperti zduhur, asar, magrib dan yanglain.

---

<sup>25</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* ( Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2015), h. 67.



- c. Niat ke farduan, selain anak kecil yang belum mumayiz
- e. Takbiratul Ihram, “salatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat” (H.R. Al-Bukhori). Takbir yang diucapkan adalah : الله اكبر ditentukanya memakai bacaan الله اكبر bukan yang lain, karena bacaan الله اكبر itu menunjukan takzim pada Allah SWT.
- f. Membarengkan niat dengan takbir, adalah orang yang shalat membarengkan niat dengan permulaan takbiratul ihram dan menetapkan niat itu sampai akhir takbir.
- g. Berdiri bagi orang yang mampu, sabda Rasulullah SAW kepada Imran bin Husain yang sedang tertimpa penyakit wasir, “salatlah kamu dalam keadaan berdiri, apabila tidak mampu, salatlah dengan duduk. Apabila tidak mampu, maka salatlah dengan berbaring “. Imam Nasa’i menambah redaksi berikut, “apabila tidak mampu salat berbaring, maka salatlah dengan terlentang. Allah SWT memaksa seseorang kecuali sesuai batas kemampuannya”.
- h. Membaca surah Al-Fatihah setiap Rakaat, hadist riwayat Al-Bukhari dan muslim berikut: “shalat tidak sah bagi orang-orang yang tidak membaca surah Al-fatihah.” Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab sahihnya.
- i. Rukuk, terdapat perintah dalam Al-Qur’an “ hai orang-orang yang beriman, rukuklah kalian.” (Q.S Al-Hajj:77). Adapun cara rukuk adalah ia membungkuk dengan meluruskan punggung, leher, dan kepala. Dua betisnya ditegakkan, telapak tangannya

menggenggam lutut, serta jari-jari sedikit renggang (terpisah) dalam keadaan menghadap kiblat.

- j. Iktidal, secara bahasa adalah istikamah dan kejujuran, sedangkan secara agama adalah kembali berdirinya seseorang yang sedang salat setelah rukuk dengan berdiri ataupun dengan duduk.
- k. Sujud, cara sujud adalah meletakkan dahi dalam keadaan terbuka, dua tangan, dua lutut, dan ujung-ujung kedua telapak kaki walaupun tertutup. Ini berdasarkan hadis Al-Bukhari dan Muslim sebagai berikut: “diperintahkan sujud diatas tujuh tulang , yaitu dahi, dua tangan, dua lutut, dan semua ujung dua tapak kaki.
- l. Duduk diantara dua Sujud, yaitu duduk diatas mata kaki kiri, sedangkan telapak kaki kanan ditegakkan dan ujung jari kaki kanan dihadapkan ke kiblat, dua telapak tangan diletakkan di atas paha dan ujung jarinya lurus dengan lutut sambil berdoa رب اغفر لي
- m. Thuma'ninah, adalah diam sebentar sebagai pemisah antara bangun dan turun pada waktu rukuk, iktidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud.
- n. Tasyahud Akhir, dengan berkata التحيات لله
- o. Membaca Sholawat Kepada Nabi SAW. Merupakan rukun shalat setelah tasyahud akhir, karena ada perintah dalam Hadis riwayat Al-Bukhori dan Muslim.
- p. Salam yang Pertama, hadis yang memperkuatnya adalah: “pembuka shalat adalah wudhu, shalat dimulai dengan takbiratul

Ihram. Salam adapenutup shalat.” (H.R. Abu Dawud dan At-Tirmidzi). Berbeda dengan salam yang pertama , hukum salam yang kedua adalah sunah.

- q. Duduk untuk tiga rukun yang terakhir
- r. Tertib, yaitu menertibkan semua rukun yang telah disebut diatas.<sup>26</sup>

#### D. Anak

##### 1. Pengertian Anak

Merujuk dari kamus umum Bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.<sup>27</sup>

Ada yang memandang anak sebagai makhluk yang sudah terbentuk oleh bawaannya atau memandang anak sebagai makhluk yang dibentuk oleh lingkungannya, ada ahli lain yang menganggap anak sebagai miniatur orang dewasa, dan ada pula yang memandang anak sebagai individu yang berbeda total dari orang dewasa.

Maria Montessori (dalam Hurlock, 1978) berpendapat bahwa usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Menurut Froebel (Roopnaire, J.L & Johnson, J.E., 1993) masa anak merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga, dan merupakan masa

<sup>26</sup> *Ibid.* h.72.

<sup>27</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Amirko, 1984). Hal.25

pembentukan dalam periode kehidupan manusia. Pandangan lain tentang anak diajukan oleh kelompok konstruktivis yang dimotori Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Menurut mereka, anak bersifat aktif dan memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya. Secara mental anak mengkonstruksi pengetahuannya melalui refleksi terhadap terhadap pengalamannya. Anak memperoleh pengetahuan bukan dengan cara menerima secara pasif dari orang lain, melainkan dengan cara membangun pengetahuannya sendiri secara aktif melalui interaksi dengan lingkungannya. Anak adalah makhluk belajar aktif yang dapat mengkreasi dan membangun pengetahuannya.<sup>28</sup>

## 2. Batasan Usia Anak

### a. Periodisasi berdasarkan Biologis

Sigmund freud mengatakan tiap fase-fase tersebut adalah ditentukan atas dasar cara-cara reaksi bagian tubuh tertentu: fase pertama, dari 0-1 tahun = fase oral, mulut merupakan daerah pokok dari aktivitas dinamis. Fase kedua, dari 1-3 tahun = fase onal, dorongan dan perbuatan berpusat pada fungsi pembangunan kotoran. Fase ketiga, 3-5 tahun = fase falis, alat kelamin merupakan daerah organ terpenting. Fase keempat, dari 5-13 tahun = fase latent, pada fase ini impuls cenderung untuk ada dalam keadaan tertekan. Fase kelima, 13-20 tahun = fase pubertas, pada

---

<sup>28</sup> Syaodih, Ernawulan, *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2017), h. 2.6.

fase ini impuls menonjol kembali. Fase keenam, fase genital = fase terakhir perkembangan mencapai dewasa.

b. Periodisasi berdasarkan Psikologis

Oesma Kroh ahli ini mengatakan anak dalam masa perkembangan mengalami masa kegonjangan. Masa ini disebutnya dengan *trots periode*. *Fase pertama*, dari lahir – masa trots I = masa anak-anak awal. *Fase kedua*, dari masa trots I-trots II = masa keserasian sekolah. *Fase Ketiga*, dari masa trots II – Masa akhir remaja = masa kematangan, berakhir masa ini lebih kurang 21 tahun.<sup>29</sup>

3. Aspek-aspek Perkembangan Anak

a. Perkembangan Fisik Motorik,

Perkembangan fisik pada setiap anak tidak selalu sama, ada beberapa anak yang mengalami pertumbuhan secara cepat, tapi adapula yang mengalami kelambatan. Pada usia yang sama kadang kita temukan satu anak tinggi badannya tetapi anak lainnya lebih pendek.

b. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berfikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum

---

<sup>29</sup> Rohmalia Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015 ). H.76.

anak mampu menyelesaikan persoalan, anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya. Menurut piaget perkembangan kognitif pada anak terjadi dalam empat tahap, yaitu sebagai berikut :<sup>30</sup>

- 1). Tahap sensorimotorik (lahir-2 tahun)
- 2). Tahap praoperasional (2-7 tahun)
- 3). Tahap operasional konkrit (7-11 tahun)
- 4). Tahap operasional Formal (11-16 tahun)

c. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan sarana komunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, gambar atau lukisan. Bahasa merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan anak.

d. Perkembangan Sosial Emosional

Perilaku sosial merupakan aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua, maupun saudara-saudaranya. Didalam berhubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang dapat membantu pembentukan kepribadiannya.

---

<sup>30</sup>Diane E. Papalia, *Human Development*, (Jakarta : Kencana 2010), h. 435.



Menurut Dini P.Daeng S (1996) ada empat faktor yang berpengaruh pada kemampuan anak bersosialisasi, yaitu sebagai berikut:

- 1). Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang yang disekitarnya dari berbagai usia dan latar belakang.
- 2). Adanya minat dan motivasi untuk bergaul
- 3). Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain,

Yang biasanya menjadi “model” bagi anak.

- 4). Kemampuan sosialisasi dapat pula berkembang melalui

Cara “coba salah” (trial and error) yang dialami oleh anak

e. Perkembangan Emosi Anak

Emosi merupakan suatu keadaan atau perasaan yang bergejolak dari diri individu yang sifatnya disadari. Daniel Goleman (1995) emosi sebagai sesuatu yang merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

f. Perkembangan Nilai-nilai dan Moral Agama

Aspek perkembangan nilai-nilai dan moral agama memang harus ditanamkan sejak anak usia dini karena kemampuan ini dapat berkembang melalui pembiasaan, seperti pada aspek perkembangan sosial emosional, aspek ini juga dapat berkembang dengan baik jika anak mendapat contoh dan arahan dari orang-orang terdekatnya karena aspek perkembangan ini juga

membutuhkan model dan pembiasaan yang baik dan terus menerus dari orang tua, guru dan lingkungannya.<sup>31</sup>

g. Perkembangan Jiwa Keagamaan pada Anak

Perkembangan jiwa keagamaan pada anak, maka dapatlah dibagi menjadi tiga tingkatan atau tiga bagian dari tahap perkembangan jiwa beragama pada anak.

1). The Fairly Tale Stage (Tingkat Dongeng)

Pada tahap ini anak yang berusia (3-6 tahun) konsepnya mengenal Tuhan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, sehingga ia dalam menanggapi agama, masih menggunakan konsep fantastik, seperti cerita Nabi akan di khayalkan seperti yang ada dalam dongeng-dongeng.

2). The Realistic Stage (Tingkat Kenyataan)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia masuk sekolah dasar sampai pada mass usia *adolescence* (6/7 sampai 12/13 tahun). Ide-idenya tentang Tuhan sudah mencerminkan konsep-konsep berdasarkan pada kenyataan atau realistis. Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan, dan pengajaran dari orang dewasa lainnya.

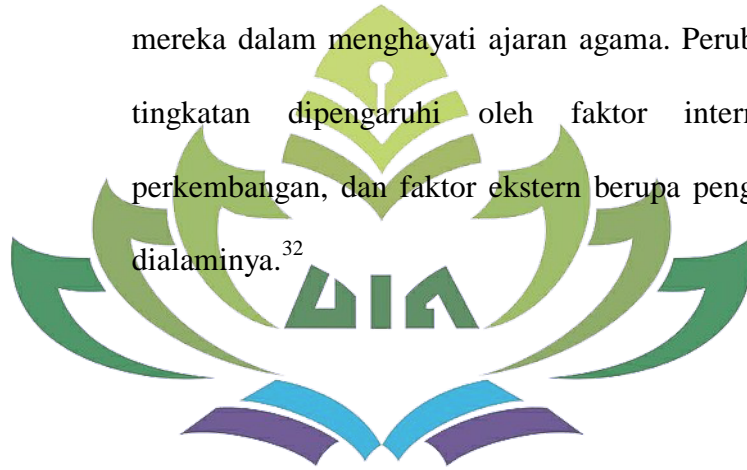
3). The Individual Stage (tingkat individu)

Perkembangan jiwa agama anak pada tingkatan ini telah memiliki kepekaan emosi yang cukup tinggi sesuai dengan usia

---

<sup>31</sup>Op.Cit .h, 2.26

perkembangan mereka. Konsep keagamaan individualis ini terbagi tiga macam, *pertama*, konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif yang dipengaruhi oleh sebagian kecil fantasi ini disebabkan oleh pengaruh luar atau lingkungan. *Kedua*, konsep ketuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal atau perorangan. *Ketiga*, konsep ketuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah telah menjadi humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern yaitu usia perkembangan, dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.<sup>32</sup>



---

<sup>32</sup> *Ibid.* h.87

**BAB III**  
**PANTI ASUHAN AL-MUQARROMAH ASSA SUKABUMI BANDAR**  
**LAMPUNG**

**A. Sejarah Singkat Panti Asuhan Al-Muqaromah ASSA**

Panti Asuhan AL-Muqaromah ASSA Sukabumi Bandar Lampung merupakan panti asuhan yang memfasilitasi anak-anak yatim piatu, terlantar dan dhuafa dalam mencari, memilih menentukan arah hidup yang tepat bagi bekal masa depan kehidupannya sebagai manusia yang bermartabat, berguna bagi diri, keluarga dan masyarakat lingkungan sekitarnya. Latar belakang berdirinya panti asuhan ini karena dulu pengasuh atau ketua umum yaitu ibu Muharomah yang pada awalnya hanya menampung 6 anak dirumahnya sebagian anak saudaranya karena terlantar di tinggal orang tuanya. Kemudian mendapatkan saran dari berbagai pihak untuk mendirikan panti asuhan yang memfasilitasi anak-anak terlantar atau yatim piatu, maka ibu Muharomah pun mendapatkan uang bantuan untuk membangun panti asuhan sehingga secara resmi panti asuhan Al-muqaromah ASSA didirikan pada tanggal 07 mei 2015.

Panti asuhan ini terletak di pinggir kota yaitu didirikan di jalan P.Tirtayasa kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung kode Pos 35142. Letak Bangunan Panti Asuhan berada di pelosok bukit di tengah tengah rumah warga, memiliki satu gedung khusus untuk Kegiatan dan tempat tidur anak-anak, dan satu mushola.

Saat ini memiliki perkembangan yang sangat pesat yang pada awalnya di bangun hanya menggunakan geribik bambu dan lantai kasar pada tahun 2017 ahir panti asuhan di renovasi hingga saat ini masih dilakukan proses perbaikan dan penambahan tempat untuk proses belajar dan istirahat yaitu tempat tidur.

Saat ini Panti asuhan AL-Muqaromah ASSA Sukabumi Bandar Lampung beroperasi berdasarkan legalitas :

1. Akte Notaris Kartika Utami,S.M.Kn.No1 Tl.07 mei 2015
2. No Izin Dinsos Nomor:465/2598/III.04/B.1.V/2015

#### **A. Visi dan Misi Panti Asuhan AL-Muqaromah ASSA**

##### **1. Visi Panti Asuhan**

Membangkitkan keperdulian dan menumbuhkan kepekaan sosial terhadap sesama, khususnya kepada anak – anak yatim piatu, terlantar, Dhuafa sehingga terwujud insan yang mulia yang bertakwa, berilmu, berakhlaqul karimah dan mandiri.

##### **2. Misi Panti Asuhan**

- a. Melindungi dan memberikan naungan dan tempat tinggal dan penghidupan bagi anak-anak yatim piatu, terlantar dan dhuafa.
- b. Memberikan binaan dan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu, terlantar, dhuafa agar memiliki ilmu pengetahuan formal ataupun non formal untuk bekal hidup mereka di hari depan.

- c. Menciptakan kader-kader muslim yang menggali, membangun dan mengembangkan potensi, minat dan bakat anak asuh dalam menghadapi era teknologi, globalisasi dan persaingan bebas.

Tujuan : Panti Asuhan AL-Muqaromah ASSA mampu memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak-anak yatim piatu terlantar dan dhuafa dalam hal pendidikan formal maupun non formal dan juga kebutuhan lainnya.

## **B. Struktur Organisasi Panti Asuhan Al-Muqaromah ASSA**

Dalam setiap lembaga pasti memiliki struktur organisasi untuk mengatur jalannya suatu kegiatan, oleh sebab itu panti asuhan al-muqaromah assa memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

- 
1. Ketua Yayasan : Bayu Samudra, ST
  2. Ketua Umum : Muharomah, S.Pd
  3. Sekretaris : Sri Lestari
  4. Bendahara : Kusmiati
  5. Keamanan : Hindun
  6. Seksi Anak : Anisa
  7. Humas : Masturi s
  8. Pembimbing Keagamaan : Saipulloh dan Kusnadi

Dengan jumlah anak-anak yang berada di Panti asuhan AL-Muqaromah ASSA sebagai berikut :



NO .	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGA L LAHIR
1.	ULVA TIA	PEMPEN	07/01/2006
2.	VIKI SATRIO	BANDAR LAMPUNG	07/20/2007
3.	SYAHARANI AGUSTIN	BANDAR LAMPUNG	05/31/2005
4.	EVI OKTAVIA	BANDAR LAMPUNG	05/03/2002
5.	UNAYAH	BANDAR LAMPUNG	05/25/2007
6.	JUHRI SAPUTRA	BANDAR LAMPUNG	07/24/2009
7.	MAYSARI DEWI	TANJUNGKARAN G	05/30/2006
8.	WIRDA AULIA PUTRI	TANJUNGKARAN G	02/10/2009
9	SANJU PRATAMA	BANDAR LAMPUNG	08/30/2004
10.	JAKA SAPUTRA	BANDAR LAMPUNG	09/05/2005
11.	SAFITRI YANI	BANDAR LAMPUNG	10/04/2009
12.	AB'AN HALI MUH SHODIK	PELINDUNG JAYA	11/07/2000
13.	IBNU MAULANA SHODIK	PELINDUNG JAYA	07/27/2001
14.	NURPIDAH	KAYU AGUNG	07/19/2006
15.	DEWI MELIA SARI	BANDAR	05/08/2009

		LAMPUNG	
16.	GILANG ROHMADONI	SERANG	12/4/2000
17.	M.FANDI	BANDAR LAMPUNG	09/28/2002
18.	KAMELIA OKTA INDRIYANI	BANDAR LAMPUNG	12/11/2009
19.	ALYA SAVIRA	BANDAR LAMPUNG	07/11/2003
20.	ALDI SYAHPUTRA	BANDAR LAMPUNG	03/12/2007
21.	LILIS SUMARNI	BANDAR LAMPUNG	06/03/2006
22.	SALJU	BUMI TERANG	12/19/2003
23.	DITA FITRIANA	BANDAR LAMPUNG	12/13/2002
24.	M.REFA ANDHIKA	BANDAR LAMPUNG	12/6/2005
25.	DONI KESUMA	RANAU	10/15/2003
26.	JUHANA CAHYANTI	BANDAR LAMPUNG	06/17/2005
27.	SITI QHUMAIRAH	BANDAR LAMPUNG	08/08/2012
28.	DIAHMUKAROMA H USMAN	TIAS BANGUN	11/28/2004
29.	ABU UBAIDAH USMAN	BANDAR LAMPUNG	06/13/2007
30.	CAHYA YUNANDA	BANDAR LAMPUNG	10/20/2003

### C. Keadaan Pengurus dan Pembimbing Panti Asuhan

dalam melakukan bimbingan dan mengatur segala aktifitas di panti asuhan tentunya harus ada pembimbing dan pengurus. Dengan ketua umum ibu Muharomah lahir di Bandar Lampung 01 mei 1990, memiliki satu anak perempuan yang berusia 3 tahun. Dengan terahir menempuh pendidikan S1 Bahasa Inggris di STKIP Bandar Lampung. Dan koor bidang bimbingan keagamaan yaitu bapak saipulloh yang berusia 28 tahun menempuh pendidikan terahir di pondok pesantren Nurul Huda Pandeglang. Dengan dibantu oleh bapak Kusnadi yang menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Iyanah Cigading Serang, dapat kita ketahui bahwa kedua pembimbing keagamaan ini sama sama menempuh pendidikan di ponpes yang pasti disana sangat disiplin dalam mengatur kehidupan sehari-hari terutama dalam hal ibadahnya yang nantinya pembimbing menerapkan atau mengamalkan ilmu nya dalam hal kedisiplinan shalatn dan ibadah lainnya yang nantinya pun akan berdampak disiplin dalam berbagai tingkah laku kepada anak-anak yang berada di Panti Asuhan Al-Muqaromah ASSA Sukabumi Bandar Lampung.

Menurut ibu Muharomah, bimbingan keagamaan yang ada di panti asuhan Al-Muqaromah ASSA sangat berpengaruh bagi sikap kedisiplinan dalam beribadah tentunya shalat 5 waktu yang nantinya akan berdampak prilaku positif bagi anak sehingga dapat di terima dengan

baik di lingkungan masyarakatnya. Dan juga tentunya dalam memberikan bimbingan keagamaan islam tidak sembarang petugas yang memberikan, ada beberapa kriteria untuk menjadi pembimbing keagamaan islam di panti asuhan Al-Muqaromah ASSA, yaitu:

1. Latar belakang Pendidikan
2. Sudah berpengalaman menjadi Da'I atau Penceramah
3. Beriman dan Taqwa kepada Allah Swt
4. Memiliki pemahaman mengenai agama islam yang luas
5. Dapat menyampaikan materi dengan metode yang menarik bagi anak-anak di panti asuhan Al-Muqaromah ASSA<sup>1</sup>

#### **D. Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan AL-muqaromah ASSA**

Proses bimbingan keagamaan di Panti Asuhan AL-Muqaromah ASSA Bandar Lampung dalam memberikan motivasi dan materi pada anak pantiasuhan yaitu di bimbing oleh seorang ustad atau yang menangani tentang proses ibadah sehari – harinya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat penelitian, hampir setiap hari anak panti asuhan menerima bimbingan dengan berbagai macam bentuk karakteristik anak-anak yang di hadapinya. Dalam hal ini petugas pembimbing berusaha terus memberikan pengetahuan sehingga membantu para pengasuh dan pengurus dalam perilaku

---

<sup>1</sup>Muharomah, ketua Umum, Wawancara, Panti Asuhan Al-Muqaromah ASSA Sukabumi Bandar Lampung, Jum'at 30 November 2018

dan kedisiplinan menjaga ibadah shalatnya.<sup>2</sup> Motivasi yang diberikan pembimbing yaitu dalam hal kedisiplinan shalat tepat waktu, ketenangan jiwa dengan keimanan dan ajaran agama yang ditanamkan dalam diri anak asuh.

Sebelum memberikan bimbingan kepada anak-anak di panti asuhan Tentu saja para pembimbing dan pengurus mengatur segala macam jadwal dan kegiatan di dalam panti asuhan Al-Muqaromah ASSA. Seperti halnya para pembimbing melakukan pengorganisasian kegiatan sebagai berikut :

1. Mengadakan rapat pengurus minimal satu bulan sekali.
2. Melaporkan hasil kegiatan pembinaan anak asuh minimal satu minggusekali.
3. Menyelesaikan masalah yang dihadapi anak asuh apabila menemukan masalah yang tidak sesuai dengan kegiatan rutinitas yang ada, seperti halnya dalam melaksanakan kedisiplinan ibadah shalatnya secara berjamaah.

Panti asuhan Al-Muqaromah ASSA kota Bamdar Lampung Menyelenggarakan bimbingan anak sebagai upaya meningkatkan, maka memiliki kegiatan sebagai berikut :

---

<sup>2</sup>Observasi, Panti Asuhan Al-Muqaromah ASSA Sukabumi Bamdar Lampung, Oktober 2018

No	Waktu / jam	Kegiatan
1.	03.00-04.00	Bangun tidur/qiyamul lail, dan qiroatul Qur'an
2.	04.00-04.30	Shalat subuh berjamaah
3.	04.30-06.00	Qiroatul qur'an (hafalan qur'an ) dan kegiatan keagamaan sesuai jadwal harian
4.	06.00-07.00	Mandi, makan, dan persiapan pergi ke sekolah masing-masing.
5.	07.00-13.00	Anak asuh mengikuti pendidikan sekolah formal di masing-masing dari tingkat sekolah TK, SD, SMP, SMA dan diantar jemput oleh abudemen Panti Asuhan AL-Muqaromah ASSA Kota Bandar Lampung.
6.	13.00-14.00	Pulang sekolah, makan siang dan istirahat.
7.	14.00-15.30	Kerja bakti atau melakukan kegiatan kerajinan tangan, seperti yang telah dilakukan pembuatan keset dan juga makanan ataupun kue.
8.	15.30-17.00	Mandi sore, di lanjut shalat asar berjamaah dan tadarus bersama.
9.	17.00-18.00	Makan sore bersama sekaligus persiapan menunggu



		azdan maghrib.
10.	18.00-22.00	Kegiatan keagamaan sesuai dengan kelas nya masing- masing.
11.	22.00 s/d slesai	Waktu istirahat dan juga belajar mengenai tugas sekolah.

a. Subyek Bimbingan Keagamaan

Seorang pembimbing atau petugas bimbingan keagamaan yang akan memberikan kegiatan keagamaan islam tentunya kepada anak di Panti Asuhan AL-Muqaromah ASSA Bandar Lampung tidak lepas dari subyek bimbingan atau pemberian materi baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia itu sendiri. Adapun yang menjadi petugas pembimbing keagamaan Islam adalah pengasuh panti asuhan Al-Muqaromah ASSA itu sendiri yang bernama Bapak Saipulloh lahir di kalahang berusia 28 tahun memang masih sangat muda yang sudah hampir 4 tahun menjadi pembimbing keagamaan islam di panti asuhan tentunya sejalan dengan perkembangan panti asuhan Al-Muqaromah ASSA.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan islam di Panti Asuhan AL-Muqaromah ASSA Bandar Lampung dilaksanakan setiap hari jika tidak ada halangan, bimbingan keagamaan dilakukan dari pukul 19.00-21.00.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Wawancara

Hal tersebut berdasarkan wawancara penulis dengan petugas Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan Al-Muqarromah ASSA Sukabumi Bandar Lampung

Nama : Saipulloh

Alamat : kalahang, kalimantan Selatan

Usia : 28 tahun

Menurutnya, di panti Asuhan Al-Muqarromah ASSA memiliki 2 orang pembimbing keagamaan, dengan dua pembimbing ini sudah lumayan cukup dengan jumlah anak yang berada di panti asuhan dengan penentuan jadwal setiap harinya, biasanya proses bimbingan keagamaan kami lakukan pada malam hari tepatnya yaitu setelah shalat isa berjamaah di Musholla yaitu pada pukul 20.00 sampai pukul 21.30 karena setelah itu anak-anak harus belajar dan mempersiapkan untuk sekolahnya pada pagi hari. Setelah shalat Maghrib mereka hanya di tugaskan untuk bertadarus bersama sambil Muroja'ah surat-surat yang sudah di hafal atau menghafal surat yang akan di setorkan.<sup>4</sup> Ada beberapa anak yang sangat antusias dalam setoran menghafal surat namun ada juga beberapa anak yang sangat susah dan mudah sekali berputus asa dalam menghafal namun sebagai pembimbing keagamaan pun tidak boleh terlalu memaksakan kemampuan anak-anak.

---

<sup>4</sup> Saipulloh, ketua Bimbingan Keagamaan, Panti Asuhan Al-Muqarromah ASSA, Sukabumi Bandar Lampung, Wawancara, pada tanggal 27 Desember 2018

Nama : Kusnadi

Alamat: jln. P.tirtayasa, Bandar Lampung

Usia :30 tahun

Menurut Pak Kusnadi, terdapat perubahan dalam diri anak setelah diberikan bimbingan keagamaan meskipun tidak semua anak, ada anak yang sangat memperhatikan bimbingan keagamaan oleh sebab itu sangat lebih mudah diatur oleh pengurus dan sangat patuh terhadap peraturan-peraturan dan lebih semangat dalam ibadah shalatnya, respon pengasuh tentunya sangat baik dengan adanya bimbingan keagamaan ini, meskipun ada beberapa respon anak-anak yang kurang baik, karena menurut saya materi atau metode yang tidak sesuai dengan yang diinginkan anak.<sup>5</sup>

b. Obyek Bimbingan Keagamaan

Pada penelitian ini, obyek bimbingan keagamaan dipusatkan pada anak-anak di panti asuhan maupun yang tidak tinggal di panti atau anak warga setempat. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada awal penelitian, sasaran dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak yaitu yang berusia 6 tahun sampai 12 tahun yang sedang menempu pendidikan formal yaitu SD. Yaitu jumlah keseluruhan ada 30 anak yang

---

<sup>5</sup> Kusnadi, petugas Bimbingan Keagamaan, Panti Asuhan Al-Muqaromah ASSA, Sukabumi Bandar Lampung, Wawancara, pada tanggal 28 Desember 2018

setiap harinya mendapatkan bimbingan keagamaan islam yang diberikan oleh pembimbing keagamaan.

### c. Sarana dan Prasarana Bimbingan Keagamaan

#### 1). Ruangan kecil

Ruangan tersebut digunakan untuk berbagai kegiatan anak-anak, mengaji dan praktek ibadah dan terdapat beberapa lemari untuk meletakkan Al-qur'an serta Iqro'. Ada juga papan tulis serta beberapa bangku untuk memudahkan pembimbing menyampaikan materi dan anak-anak dalam menerima materi yang diberikan pembimbing. Memang masih banyak kebutuhan yang kurang seperti buku-buku bacaan islami untuk anak-anak belum ada di ruangan ini. Namun terdapat sound system untuk hiburan dengan lagu-lagu islami untuk anak-anak.

#### 2). Musholla

- a). Mengumandangkan sound system
- b). Tausiyah setelah shalat berjamaah
- c). Kalam ilahi melalui kaset pada sore hari menjelang shalat maghrib

Sarana dan Prasarana yang ada pada bimbingan keagamaan islam di Panti Asuhan Al-muqaromah ASSA, dalam melaksanakan kegiatan nya yaitu berada di dua tempat di Musholla dan juga sudah ada disediakan tempat khusus untuk anak-anak belajar dan praktek ibadahnya. Namun memang masih terdapat banyak kekurangan

metode yang harus diberikan kepada anak-anak agar lebih semangat dalam melaksanakan bimbingan keagamaan ini, yaitu tidak adanya buku-buku cerita islami anak untuk membuat anak lebih menarik dan semangat.

Panti Asuhan ini terus dilakukan perbaikan-perbaikan atau pembangunan yang tadinya hanya geribik sekarang sudah bertembok bata dan terus dilakukan penambahan-penambahan ruangan tempat tidur. Yang sekarang masih dilakukan pembangunan 4 kamar tidur untuk anak-anak yang laki-laki.

d. Proses Bimbingan Keagamaan

Proses bimbingan keagamaan tentunya tidak lepas dari seorang pembimbing. Proses bimbingan keagamaan dilakukan oleh pembimbing yang sudah di tugaskan. Dengan langkah-langkah memberikan materi yang dasar terlebih dahulu agar anak-anak tidak terlalu berat dalam memahami dan melaksanakan materi yang telah disampaikan, setelah memberikan materi dengan secara keseluruhan maka anak anak nantinya akan diberikan tugas untuk menghafal dan mempraktekan shalat secara pribadi. Materi yang diberikan oleh pembimbing tidak hanya sekedar materi seputar shalat saja, tapi juga tentang akhlaqul karimah, cara menghafal Alqur'an dan satu per satu harus setor kepada pembimbing. Dalam membaca ataupun menghafal Al-Qur'an anak-anak juga harus memahami ayat yang dibaca maka pembimbing memberikan materi

tentang tajwid, serta materi fikih ibadah agar anak tidak salah kaprah dalam melaksanakan ibadahnya, untuk menjadikan anak memiliki mental yang kuat pembimbing pun melatih anak-anak bertugas pidato melatih berbicara didepan teman-teman nya agar anak-anak terbiasa berbicara didepan umum.

Selain itu pembimbing pun akan memberikan siraman rohani kepada anak-anak usai shalat berjamaah di Musholla dengan demikian hati anak-anak akan mengalami yang namanya kesejukan. Sehingga tidak hanya mengalami perubahan dalam kedisiplinan shalatnya tapi juga seluruh aspek tingkah lakunya akan menjadi lebih baik. Memang memberikan bimbingan kepada anak-anak sangat berbeda dengan orang dewasa, seorang pembimbing harus sabar dan selalu memiliki cara-cara yang menarik agar materi bimbingan dapat di terima dengan baik oleh anak-anak.

Sementara itu proses bimbingan keagamaan islam pada anak-anak dilakukan setiap hari senin sampai dengan sabtu, waktu pelaksanaannya dari pukul 20.00 – 21.30 WIB. Namun terkadang selesai kegiatan bimbingan keagamaan nya tidak pasti tergantung dengan materi yang di sampaikan atau kondisi anak-anak pada saat mengikuti kegiatan tersebut, karena anak –anak untuk mengikuti kegiatannya pun memiliki mood yang tidak pasti terkadang baik dan tidak baik.



e. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan

Adapun Fungsi Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan Al-Muqarromah ASSA yaitu sebagai berikut :

- 1). Fungsi Pemahaman, yaitu pemahaman mengenai makna ibadah shalat 5 waktu, betapa pentingnya dalam kedisiplinan shalat yang akan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan bagi anak-anak.
- 2). Fungsi Pencegahan, yaitu mengenai pemantapan dalam ibadah anak-anak yang nantinya akan menjadi orang dewasa, maka perlunya bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat agar anak terbiasa ketika sudah dewasa. Pembimbing memberikan siraman rohani dan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak.
- 3). Fungsi pengentasan masalah, yaitu proses bimbingan keagamaan, cara membuat anak disiplin shalatnya, metode bimbingan sehingga membuat anak tidak susah diatur.
- 4). Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu memelihara sesuatu yang baik yang sudah ada pada diri anak, bagi anak yang sudah memiliki pemahaman yang tinggi pembimbing hanya memberikan motivasi dan kepada anak agar anak lebih semangat dan mengamalkan yang sudah dipahaminya. Namun bagi anak yang memiliki pemahaman dan penerimaan yang kurang, maka pembimbing berusaha memberikan pemahaman kepada anak agar perkembangan dalam proses bimbingan keagamaan dalam shalatnya berjalan dengan baik.

Sedangkan tujuan bimbingan keagamaan di panti asuhan al-muqaromah ASSA Sukabumi Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- 1). Memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak mengenai kewajibannya sebagai seorang muslim sesuai dengan kemampuannya yang harus dikerjakan sejak dini yaitu pada usia 7 tahun sampai 13 tahun.
- 2). Untuk menyadarkan anak mengenai pentingnya kedisiplinan shalat yang sangat berpengaruh dalam seluruh aspek kehidupannya.
- 3). Membantu anak dalam kebingungan melaksanakan shalat dan tentunya meringankan beban pengasuh dalam mengatur anak-anak, dengan adanya bimbingan keagamaan ini anak-anak akan menjadi terbiasa dan disiplin dengan sendirinya.
- 4). Bimbingan dan praktek ibadah shalat dikerjakan dengan berpedoman sesuai dengan syariat islam serta Al-qur'an dan hadis.<sup>6</sup>

#### f. Proses Bimbingan Keagamaan

proses yang tepat dan yang harus dilakukan oleh petugas pembimbing keagamaan adalah melalui bimbingan secara umum terlebih dahulu antara lain : wawancara, bimbingan kelompok, metode yang

---

<sup>6</sup>Dokumentasi, Panti Asuhan Al-muqaromah ASSA, Sukabumi Bandar Lampung, Desember 2018

dipusatkan pada konseli, dan metode pencerahan.<sup>7</sup>Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pada anak yaitu sebagai berikut :

### 1). Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam bimbingan keagamaan, hal ini pembimbing keagamaan akan membahas tentang kedisiplinan shalat anak. Pembimbing sudah mengetahui dan mengumpulkan persoalan-persoalan tentang shalat yang dikerjakan anak di panti asuhan Al-Muqarromah ASSA.

### 2). Tahap pembentukan kelompok (halaqoh)

bimbingan halaqoh dengan posisi anak-anak berkumpul dan mendengarkan serta ada prosesi tanya jawab, dalam kelompok besar ini didalamnya terdapat kelompok yg lebih kecil yaitu satu kelompok berjumlah 5 orang. pada proses ini pembimbing menjelaskan serta mempraktikan tata cara wudhu dan shalat maka untuk minggu depannya anak-anak diwajibkan praktik satu persatu sesuai absen yang sudah ditentukan.

### 3). Tahap Peralihan

Bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak-anak tentu berbeda ketika memberikan bimbingan kepada orang dewasa, oleh sebab itu pembimbing memberikan permainan kepada anak-anak ketika proses bimbingan berlangsung agar anak tidak mengalami

---

<sup>7</sup>Hidayatul Khasanah, dkk, "Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisilpunan Shalat Duha pada anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang". ( Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No. 1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054), H. 9.

kejenuhan. Seperti bersholawat bersama sambil memegang benda di putar dari samping kanan ketika benda tersebut berhenti di salah satu anak maka harus berani maju ke depan mempraktikan materi shalat di hadapan teman-temannya yang lain.

#### 4). Tahapan Kegiatan

Kedisiplinan shalat anak di panti asuhan ataupun permasalahan yang dihadapi anak dalam shalatnya ditemukan dalam proses kegiatan bimbingan keagamaan ini. Ketika proses penyampaian materi dan praktik shalat sesuai jadwal dan kelompok yang maju pembimbing dapat mengetahui dan memberikan tanda dalam buku kontrolnya mengenai kedisiplinan atau tidaknya shalat anak.

#### 5). Analisis dan tindak lanjut kegiatan

Setelah pembimbing sudah menemukan penyebab dari permasalahan yang dihadapi anak-anak dalam shalatnya maka pembimbing harus secepatnya mengambil tindakan. contohnya jika ada beberapa anak yang masa bodoh dengan hafalan shalatnya maka pembimbing harus intens mendampingi serta pembimbing harus mampu menjadi temannya.

#### 6). Evaluasi dan menyusun laporan kegiatan bimbingan keagamaan

Pembimbing melakukan evaluasi bersama pengurus dan pengasuh di panti asuhan serta melaporkan hasil bimbingan keagamaan yang sudah berlangsung agar dalam praktik sehari harinya dapat bekerjasama dengan pengurus lainnya. Dan tentunya di jadikan bahan

pembelajaran untuk minggu-minggu kedepannya. Evaluasi ini dilakukan dalam seminggu sekali atau satu bulan dua kali.

Proses bimbingan keagamaan tentu menggunakan metode-metode yang dilakukan oleh pembimbing sebagai berikut :

#### 1). metode bimbingan keteladanan

Metode keteladanan ini yaitu tidak hanya tugas sebagai pembimbing saja tetapi juga para pengasuh dan pengurus panti ikut serta berperan dalam proses bimbingan keteladanan ini, metode ini sangat penting karena keteladanan adalah proses anak-anak mencontoh terhadap orang dewasa sehingga akan sangat berpengaruh bagi sikap kedisiplinan shalat dan seluruh aspek kehidupannya. Memberikan keteladanan kepada anak-anak ini pembimbing ataupun pengurus di panti harus mampu menjadi contoh bukan hanya memberi nasehat semata.

#### 3). Metode Punishment

Aktivitas sehari-hari didalam pantiharus adanya pengawasan atau pendampingan terhadap anak, segala peraturan yang sudah di buat harus ada pertanggungjawabannya, misalkan jika anak melanggar tidak melaksanakan shalat berjamaah maka anak harus mendapatkan hukuman. Begitu juga akan ada reward bagi anak yang terajin dan disiplin dalam shalatnya ataupun kegiatan yang lainnya maka anak akan mendapatkan hadiah.

#### 4). Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan sebuah proses pembimbing untuk membiasakan anak mengerjakan kebaikan dengan cara berulang-ulang sehingga anak akan terbiasa dan susah untuk meninggalkan kebiasaan baik nya tersebut yaitu kedisiplinan shalatnya. Pembiasaan yang diterapkan kepada anak antara lain : *Pertama*, yaitu pembiasaan dalam bertingkah laku di dalam panti maupun waktu di sekolah, seperti tolong menolong kepada temannya yang membutuhkan. *Kedua*, pembiasaan dalam mengerjakan amal ibadahnya seperti shalat berjamaah di Musholla, membaca doa setiap akan melakukan kegiatan.

#### 5). Metode Pencerahan

Proses penyampaian atau nasehat yang baik dan lemah lembut terhadap anak agar mata hati dan pikiran anak terbuka akan hakekat kebaikan dalam seluruh aspek kegiatan yang dilakukan nya.

#### 6). Metode dipusatkan pada keadaan anak

Metode pendektan yang di maksud ini adalah seorang pembimbing bahkan tidak hanya pembimbing saja yang melakukan proses ini tapi juga para pengurus yang mengatur kegiatan sehari hari di Panti Asuhan harus memahami kondisi anak yaitu salah satunya dengan cara orang-orang dewasa yang berada di panti mampu memasuki dunia mereka sehingga antara pembimbing dan pengurus bukanlah guru tapi lebih ke teman bermain nya dan belajarnya.



g. Materi Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan AL-Muqarromah ASSA Sukabumi Bandar Lampung

Pemberian materi keagamaan kepada anak pada dasarnya tidak hanya tentang ibadah shalat saja, tapi juga seluruh aspek ibadah lainnya. Setiap anak mendapatkan bimbingan yang sama terkecuali dengan kondisi beberapa anak yang kurang dalam memahami ataupun lambat dalam menerima materi bimbingan keagamaan maka akan mendapatkan bimbingan pribadi, karena terkadang kondisi anak berbeda beda saat menerima bimbingan maka pembimbing pun harus bisa memahami anak-anak.

Selain itu juga untuk memberikan nasehat ataupun tausiyah kepada anak pembimbing pun harus cerdas memberikan materi bimbingan supaya anak-anak pun tidak merasakan kebosanan dan kejenuhan sehingga menyepelkan ataupun mengabaikan materi yang disampaikan oleh pembimbing. Pembimbing harus terus memberikan motivasi sekaligus menjadi contoh untuk anak-anak.

Materi-materi yang diberikan pada saat anak setelah melakukan shalat maghrib ataupun isya' berjamaah maka akan disampaikan materi berbentuk tausiyah setelah materi diberikan akan ada praktek yang harus dilakukan oleh anak. Tidak hanya materi yang berkaitan tentang shalat saja tetapi anak-anak juga di bimbing untuk puasa sunah senin kamis diberikan materi fikih dan ada juga kitab kuning serta bimbingan untuk latihan

berpidato. Secara garis besar materi yang diberikan kepada pasien adalah sebagai berikut :

#### 1). Materi Aqidah Tauhid

Materi akidah yang diberikan oleh pembimbing keagamaan di panti asuhan Al-Muqarromah ASSA Sukabumi Bandar Lampung adalah tentang akidah tauhid yaitu yang erat hubungannya dengan keEsaan Allah. Materi yang diberikan berkaitan dengan beriman kepada Allah dan cinta kepadaNya. Segala sesuatu amal ibadah yang dilakukan karena cinta dan ikhlas kepadaNya maka akan diberikan kemudahan dalam kehidupannya.

Pembimbing keagamaan dalam memberikan materi yaitu mengutamakan tentunya pada peningkatan ke imanan dan istiqomah pada hati dan jiwa anak memberikan motivasi ataupun kisah kisah islami supaya anak tertarik. Dalam memberikan bimbingan keagamaan ini tentunya tidak sembarang yang harus disampaikan, pembimbing pun harus memiliki wawasan yang luas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan islam di tambah dengan cara penyampaian yang menarik akan membuat anak lebih memahami kemudian akan menanamkan dan mengamalkannya tentunya.

#### 2). Materi tentang shalat

Shalat merupakan ibadah wajib bagi umat muslim yang diperintahkan langsung oleh Allah SWT pada malam isra' mi'raj, karena Allah akan selalu menolong dan memberikan kemudahan bagi

umatnya yang tidak lalai dalam mengerjakan shalat 5 waktunya. Pembimbing pun memberikan pengertian bahwa shalat tepat pada waktu nya sangatlah penting, maka materi tentang shalat ini tidak hanya sekedar teori saja tapi juga diadakannya praktek shalat karena pentingnya gerakan dalam shalat dan bacaan – bacaan dalam shalat. Dari sejak dini lah anak harus diajarkan agar terbiasa ketika dewasa karena jika shalat nya baik maka seluruh amal perbuatan yang ia kerjakan akan baik, pembimbing pun menjelaskan tentang manfaat dari setiap gerakan-gerakan dalam shalat yang sangat baik dalam dunia kesehatan.

Penyampaian materi tentang shalat tentu yang paling utama dan yang paling banyak di sampaikan saat bimbingan seperti hal hal yang membatalkan dalam shalat, syarat dan rukun dalam shalat, pentingnya shalat tepat pada waktunya.

### 3). Materi Akhlaqul Karimah

Akhlaq merupakan gambaran dari kondisi jiwa dan hati seseorang justru penanaman akhlaqul karimah sejak dini kepada anak sangatlah penting dan akan sangat mudah karena masa anak-anak akan sangat mudah untuk dipengaruhi, oleh sebab itu pembimbing memberikan contoh untuk menjadi seoran manusia yang berakhlak karena hubungan manusia tidak hanya ibadah menghadap Allah SWT tetapi terdapat tugas juga kita sebagai manusi memiliki hubungan dengan sesama manusia untuk saling tolong menolong, berbicara yang sopan

santun, menghargai yang lebih tua dan menyayangi terhadap yang lebih muda.

Selain itu juga diajarkan bagaimana kita menyikapi kehidupan kita sehari-hari seperti akhlak manusia muslim ketika akan pergi harus berdoa, makan harus berdoa, melakukan kegiatan apapun itu harus diiringi dengan doa.

#### 4). Materi cara membaca Al-Qur'an / Tajwid

Pentingnya memahami bacaan Al-qur'an sejak anak-anak agar tidak salah ketika dalam proses menghafal dan membaca Al-Qur'an, karena ketika cara membaca pun sudah salah maka makna dalam bacaan Al-Qur'an pun menjadi berbeda.

Bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak dengan materi dan tahapan dalam proses bimbingan keagamaan sangatlah berpengaruh bagi kedisiplinan shalat anak tidak hanya tentang disiplin shalat anak tetapi seluruh aspek perilaku pada anak, membuat anak untuk rajin dan disiplin untuk mengerjakan shalat memang tidak mudah, akan selalu ada alasan-alasan yang dibuatnya rasa malas karena biasanya terbawa teman-teman yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu pembimbing harus terus membimbing tanpa bosan dan merasa lelah. Pentingnya pendampingan bagi kehidupan anak karena sebenarnya anak sangat butuh untuk selalu diperhatikan dan dibimbing kedalam perbuatan yang baik tentunya mengajak anak untuk senantiasa mengingat Allah dimanapun kita berada sehingga tidak melupakan kewajiban-kewajiban sebagai umat muslim

maka dengan terbiasa anak akan merasakan sendiri ketenangan dalam jiwanya. Motivasi ataupun nasehat itu tidak boleh berhenti diberikan untuk anak di Panti Asuhan Al-Muqarromah ASSA.

#### h. Kedisiplinan Shalat Anak di Panti Asuhan Al-Muqarromah ASSA

Berdasarkan wawancara dan Observasi peneliti secara langsung kegiatan bimbingan keagamaan di panti Al-Muqarromah ASSA sangatlah berdampak positif bagi anak-anak, dengan materi dan tahapan bimbingan yang diberikan membuat anak-anak memiliki pengetahuan serta kondisi jiwa dan perubahan pada sikap kedisiplinan nya. Saat peneliti berjumpa dengan warga yang tinggal di lingkungan Panti Asuhan mereka pun sangat terkesan melihat sikap anak-anak yang tentunya sangat berbeda dengan anak-anak yang lain yang tidak mendapatkan bimbingan ataupun anak-anak yang baru masuk panti selama 1 tahun sudah mengalami perubahan yang sangat baik.

Pembimbing menjadwalkan dan memberikan kewajiban kepada anak-anak untuk melakukan shalat berjamaah 5 waktu di Musholla, barangsiapa yang tidak mengikuti shalat berjamaah akan mendapatkan sanksi kecuali anak-anak yang masih ada kegiatan di luar panti. Serta anak-anak pun akan memperoleh hadiah jika shalat nya disiplin berjamaah di musholla. Untuk mengetahui bagaimana keadaan anak menerima bimbingan keagamaan yaitu sebagai berikut :

Untuk memperoleh data mengenai bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan Shalat anak di Panti Asuhan ini, penulis mengadakan wawancara dengan 5 anak. Wawancara yang diberikan merupakan wawancara yang berkaitan dengan tanggapan anak dengan adanya bimbingan keagamaan. Wawancara dilakukan oleh penulis berdasarkan observasi pada tanggal 7-23 Januari 2019. Berikut ini uraian mengenai pendapat anak mengenai bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat.

1). Nama : Ulfa Tia

Usia : 12 tahun

Alamat : Lampung Timur

Berdasarkan wawancara, ulfa sangat bahagia bisa tinggal di Panti Asuhan Al-Muqarromah ASSA ini, karena dia bisa memiliki banyak teman ibadah bareng meskipun serba ngantri ketika akan mandi dan makan. Ulfa belum lama tinggal di panti asuhan dan menerima bimbingan keagamaan dia baru satu tahun tinggal di panti baginya harus terus menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Oleh sebab itu ketika di tanya tentang hafalannya dia menjawab baru sedikit yaitu baru surat An-Naba' sampai Ad-Duhayang penting anak-anak di panti harus wajib shalat berjamaah 5 waktu di Musholla ketika mereka pada berada di panti dan tidak ada kesibukan, soalnya jika tidak melaksanakan shalat berjamaah di musholla maka akan siap sedia

untuk meneriam sanksi yang telah disepakati. Dan ulfa ini termasuk anak yang rajin dalam shalat berjamaah karena sering dapat hadiah dari umi panti, pernah mendapatkan sanksi tapi hanya sekali dua kali saja. Ulfa selalu inget kata pak ustad jika kita rajin shalat Allah akan selalu menolong kita, jadi ketika ulfa sedanng capek dan males maka harus tetap dipaksakan. Menurut Ulfa dengan adanya bimbingan keagamaan tentunya sangat memotivasi dalam beribadah, tidak hanya dalam hal shalat tapi juga ibadah sunah yang lain nya seperti puasa senin kamis.

2). Syara Liani Agustin, 12 Tahun, Kaliawi

syara baru hampir dua tahun di panti asuhan ini, tapi dia sudah merasakan perubahan pada dirinya sendiri, terutama menjadi rajin shalat berjamaah karena banyak temen-temen dan bimbingan dari pak ustazd nasehat beliau tentang dunia dan akhirat membuat nya lebih semangat tentunya dengan adanya bimbingan keagamaan di panti asuhan dapat membawa perubahan dalam dirinya dan semangat untuk beribadah. Syara pun jadi sering puasa senin kamis dan ketika azdan berkumandang pun dia selalu bergegas untuk shalat berjamaah di musholla.

3). Syahputra 12 tahun, Bandar Lampung

Putra mengatakan bahwasanya dia sangat senang bisa tinggal di panti di tambah mendapatkan bimbingan dari pak ustazd, tidak hanya



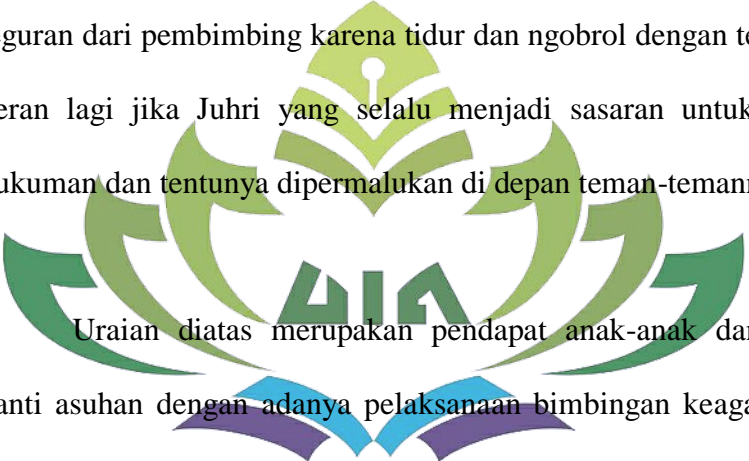
membimbing tentang ibadah shalat pak ustad juga melatih mental kita untuk berbicara di depan umum seperti pelatihan pidato. Sebelum putra mendapatkan bimbingan keagamaan dia merasa minder dan malu ketika berbicara di dpan umum bersama teman-temannya perlahan Putra pun sudah mulai terlatih. Dengan adanya bimbingan keagamaan ini putra menjadi lebih disiplin dalam shalat tentunya dan ibadah lainnya. Dan dia pun memaparkan pendapatnya bahwasanya kapan lagi akan mendapatkan ilmu dari pak ustad karena belu tentu teman-teman yang lainnya mendapatkan bimbingan se intensif di panti asuhan seperti saat ini, dia mengatakan yang pada awalnya dia adalah anak yang malas shalat apalagi hafalan-hafalan surat tapi disini bareng teman-temannya dan arahan pak ustad Putra lebih semangat dan rajin ibadahnya.

#### 4). Jaka 12 tahun, Bandar Lampung

menurut Jaka bimbingan keagamaan di panti sangatlah bermanfaat bagi anak-anak, tapi Jaka sendiri mengatakan bimbingan keagamaan ini dapat merubah teman temannya tapi tidak pada dirinya sendiri, karena dia selama mengikuti bimbingan keagamaan merasa jenuh baginya pak ustad dalam menyampaikan membuatnya merasa ngantuk dan membosankan. Jaka sendiri pun bingung bagaimana bisa meningkatkan semangatnya seperti teman-temannya yang lain nya, terus berlomba lomba dalam beribadah dan kebaikan dia pun tidak merasa tergerak semangatnya selalu menjadi anak pemalas karena sering mendapatkan hukuman dari pengurus.

5). Juhri 12 tahun, Bandar Lampung

mengatakan bahwa bimbingan keagamaan sangat membantu nya namun dia mengalami ke bosenan dengan proses bimbingan yang di sampaikan oleh pak ustad. Karena rutinitasnya sama saja apalagi jika proses pencerahan yang di sampaikan pak ustad masuk telinga kanan keluar telinga kiri menurutnya materi yang disampaikan tidak masuk ke hati Juhri. Ketika bimbingan berlangsung pun dia selalu mendapatkan teguran dari pembimbing karena tidur dan ngobrol dengan temannya, tidak heran lagi jika Juhri yang selalu menjadi sasaran untuk mendapatkan hukuman dan tentunya dipermalukan di depan teman-temannya yang lain.



Uraian diatas merupakan pendapat anak-anak dan pembimbing panti asuhan dengan adanya pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Al-Muqarromah ASSA Sukabumi Bandar Lampung sebagian kurang mendapat respon, tetapi banyak juga respon yang baik yang diberikan anak. Banyak anak yang merasa senang dengan adanya pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pak ustazd, sehingga ada juga anak yang lebih terbuka dengan petugas bimbingan keagamaan dan senang dengan bimbingan yang diberikan, dengan adanya bimbingan keagamaan di panti asuhan dapat membantu para pengurus dan pengasuh dalam membimbing anak-anak menjadi disiplin dalam shalat serta mencetak kepribadian anak yang islami. Karena petugas selalu

mengajak anak untuk lebih dekat dengan Allah SWT dengan tahapan-tahapan bimbingan yang sesuai anak-anak butuhkan.



## **pBAB IV**

### **ANALISIS BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT ANAK DI PANTI ASUHAN AL- MUQARROMAH ASSA SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

Anak adalah anugerah terindah yang diberikan Allah SWT kepada umatnya untuk dijaga ke fitrahan nya, tanggungjawab sebagai orang dewasa atau sebagai pembimbing yang memiliki ilmu dan wawasan yang luas. dengan adanya bimbingan keagamaan islam ini sangatlah berpengaruh bagi kehidupan anak sekaligus mencetak generasi islami sejak dini. Berdasarkan penjelasan pada bab III, observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat penelitian hampir setiap hari tentunya diadakan bimbingan keagamaan untuk anak di panti Asuhan Al-Muqarromah ASSA dengan materi bimbingan tentang agama islam ibadah shalat yang harus dikerjakan tepat pada waktunya, perlu kita ketahui juga ternyata materi yang disampaikan pun tidak hanya tentang ibadah shalat tetapi juga tentang akhlak hubungan dengan sesama manusia.

Bimbingan keagamaan islam sudah dijelaskan pada bab II bahwasanya bimbingan keagamaan dilakukan untuk mengarahkan, memberikan bantuan, pemeliharaan, serta mengembangkan potensi anak yang sudah di miliki sehingga dengan adanya bimbingan keagamaan ini anak menjadi lebih baik tidak kehilangan arah, kondisi

jiwa nya serta ibadah shalatnya menjadi disiplin namun tidak hanya itu saja ternyata dapat mempengaruhi pola berfikir anak dan juga akhlak anak kepada teman-teman nya serta orang-orang yang berada disekitarnya. Bimbingan keagamaan dilakukan untuk senantiasa memberikan kesadaran kepada anak akan pentingnya selalu mengingat Allah dimanapun berada sehingga ketika kewajiban yang diperintahkanNya sudah harus dikerjakan pada waktunya maka anak-anak pun dengan sendirinya akan melaksanakan kewajiban tersebut.

Bimbingan ataupun nasehat yang diberikan pembimbing kepada anak tentunya dilakukan untuk meningkatkan keimanan yang ada dalam diri anak, mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah dan juga mengajarkan tata cara berwudhu. Anak-anak juga dibimbing untuk puasa sunah senin kamis serta latihan mental untuk berpidato. Dengan demikian akan sangat berpengaruh kepada psikis dan prilaku anak sehingga tercetaknya generasi yang islami.

#### **A. Proses Bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan Shalat Anak**

Bimbingan keagamaan di Panti Asuhan ini sangatlah berpengaruh bagi tepat waktunya shalat anak ataupun kedisiplinan dalam shalatnya, selain itu juga sangat baik bagi perkembangan psikis dan akhlak anak. Karena dalam proses bimbingan keagamaan, anak diberikan bimbingan oleh petugas bimbingan atau yang akrab disebut dengan pak ustazd, selain itu

anak-anak diajarkan cara berwudhu dan senantiasa diajak untuk shalat berjamaah. Anak-anak juga di latih untuk terbiasa puasa sunah senin kamis.

Proses Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing dilakukan melalui tahapan-tahapan bimbingan keagamaan sebagai berikut:

Proses bimbingan keagamaan melalui bimbingan terhadap anak-anak dilakukan dengan melihat kondisi fisik dan mental anak serta menyesuaikan dengan kebutuhan atau pengetahuan pada anak. Proses bimbingan keagamaan dilakukan oleh pembimbing keagamaan yaitu dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### 1). Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam bimbingan keagamaan, hal ini pembimbing keagamaan akan membahas tentang kedisiplinan shalat anak. Pembimbing sudah mengetahui dan mengumpulkan persoalan-persoalan tentang shalat yang dikerjakan anak di panti asuhan Al-Muqarromah ASSA.

#### 2). Tahap pembentukan kelompok (halaqoh)

bimbingan halaqoh dengan posisi anak-anak berkumpul dan mendengarkan serta ada prosesi tanya jawab, dalam kelompok besar ini didalamnya terdapat kelompok yg lebih kecil yaitu satu kelompok berjumlah 5 orang. pada proses ini pembimbing menjelaskan serta

mempraktikan tata cara wudhu dan shalat maka untuk minggu depannya anak-anak diwajibkan praktik satu persatu sesuai absen yang sudah ditentukan.

### 3). Tahap Peralihan

Bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak-anak tentu berbeda ketika memberikan bimbingan kepada orang dewasa, oleh sebab itu pembimbing memberikan permainan kepada anak-anak ketika proses bimbingan berlangsung agar anak tidak mengalami kejenuhan. Seperti bersholawat bersama sambil memegang benda di putar dari samping kanan ketika benda tersebut berhenti di salah satu anak maka harus berani maju ke depan mempraktikan materi shalat di hadapan teman-temannya yang lain.

### 4). Tahapan Kegiatan

Kedisiplinan shalat anak di panti asuhan ataupun permasalahan yang dihadapi anak dalam shalatnya ditemukan dalam proses kegiatan bimbingan keagamaan ini. Ketika proses penyampaian materi dan praktik shalat sesuai jadwal dan kelompok yang maju pembimbing dapat mengetahui dan memberikan tanda dalam buku kontrolnya mengenai kedisiplinan atau tidaknya shalat anak.

### 5). Analisis dan tindak lanjut kegiatan

Setelah pembimbing sudah menemukan penyebab dari permasalahan yang dihadapi anak-anak dalam shalatnya maka



pembimbing harus secepatnya mengambil tindakan. contohnya jika ada beberapa anak yang masa bodoh dengan hafalan shalatnya maka pembimbing harus intens mendampingi serta pembimbing harus mampu menjadi temannya.

6). Evaluasi dan menyusun laporan kegiatan bimbingan keagamaan

Pembimbing melakukan evaluasi bersama pengurus dan pengasuh di panti asuhan serta melaporkan hasil bimbingan keagamaan yang sudah berlangsung agar dalam praktik sehari-harinya dapat bekerjasama dengan pengurus lainnya. Dan tentunya di jadikan bahan pembelajaran untuk minggu-minggu kedepannya. Evaluasi ini dilakukan dalam seminggu sekali atau satu bulan dua kali.

Proses bimbingan keagamaan tentu menggunakan metode-metode yang dilakukan oleh pembimbing sebagai berikut :

1). metode bimbingan keteladanan

Metode keteladanan ini yaitu tidak hanya tugas sebagai pembimbing saja tetapi juga para pengasuh dan pengurus panti ikut serta berperan dalam proses bimbingan keteladanan ini, metode ini sangat penting karena keteladanan adalah proses anak-anak mencontoh terhadap orang dewasa sehingga akan sangat berpengaruh bagi sikap kedisiplinan shalat dan seluruh aspek

kehidupannya. Memberikan keteladanan kepada anak-anak ini pembimbing ataupun pengurus di panti harus mampu menjadi contoh bukan hanya memberi nasehat semata.

### 3). Metode Punishment

Aktivitas sehari-hari didalam panti harus adanya pengawasan atau pendampingan terhadap anak, segala peraturan yang sudah di buat harus ada pertanggungjawabannya, misalkan jika anak melanggar tidak melaksanakan shalat berjamaah maka anak harus mendapatkan hukuman. Begitu juga akan ada reward bagi anak yang terajin dan disiplin dalam shalatnya ataupun kegiatan yang lainnya maka anak akan mendapatkan hadiah.

### 4). Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan sebuah proses pembimbing untuk membiasakan anak mengerjakan kebaikan dengan cara berulang-ulang sehingga anak akan terbiasa dan susah untuk meninggalkan kebiasaan baik nya tersebut yaitu kedisiplinan shalatnya. Pembiasaan yang diterapkan kepada anak antara lain : *Pertama*, yaitu pembiasaan dalam bertingkah laku di dalam panti maupun waktu di sekolah, seperti tolong menolong kepada temannya yang membutuhkan. *Kedua*, pembiasaan dalam mengerjakan amal ibadahnya seperti shalat berjamaah di Musholla, membaca doa setiap akan melakukan kegiatan.

##### 5). Metode Pencerahan

Proses penyampaian atau nasehat yang baik dan lemah lembut terhadap anak agar mata hati dan pikiran anak terbuka akan hakekat kebaikan dalam seluruh aspek kegiatan yang dilakukan nya.

##### 6). Metode dipusatkan pada keadaan anak

Metode yang di maksud ini adalah seorang pembimbing bahkan tidak hanya pembimbing saja yang melakukan proses ini tapi juga para pengurus yang mengatur kegiatan sehari hari di Panti Asuhan harus memahami kondisi anak yaitu salah satunya dengan cara orang-orang dewasa yang berada di panti mampu memasuki dunia mereka sehingga antara pembimbing dan pengurus bukanlah guru tapi lebih ke teman bermain nya dan belajarnya.

Dalam proses bimbingan keagamaannya tentu Tenaga pembimbing keagamaan yang dimaksud dalam penelitian adalah seseorang yang diberikan tugas untuk melaksanakan bimbingan keagamaan kepada anak, tanpa adanya pembimbing keagamaan, maka proses bimbingan yang diberikan kepada anak tidak akan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, untuk menjadi petugas bimbingan keagamaan tidak bisa sembarang orang yang bisa, seorang pembimbing harus memiliki wawasan yang luas mengenai agama

islam. hal itu yang menjadi syarat utama bagi seorang pembimbing. Pembimbing harus memiliki wawasan yang luas mengenai agama islam agar dalam penyampaian materi kepada anak dapat dilaksanakan dengan mudah, dan juga dapat menjawab berbagai pertanyaan anak mengenai pengetahuan agama yang belum dipahami oleh anak.

Dalam proses bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Al-Muqarromah ASSA Sukabumi Bandar Lampung terdapat 2 orang petugas bimbingan keagamaan, namun dalam pelaksanaannya sehari-hari pembimbing juga dibantu oleh para pengurus di panti asuhan, dalam hal memberikan tausiyah, materi wajib petugas pembimbing atau pak ustad, tapi jika praktik wudhu shalat dan setoran hafalan akan dibantu oleh pengurus lainnya. Berdasarkan wawancara dengan ibu Muharromah, pembimbing harus memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Latar belakang Pendidikan
- b. Sudah berpengalaman menjadi Da'I atau Penceramah
- c. Beriman dan Taqwa kepada Allah Swt
- d. Memiliki pemahaman mengenai agama islam yang luas
- e. Dapat menyampaikan materi dengan metode yang menarik bagi anak-anak di panti asuhan Al-Muqarromah ASSA

## **B. Materi Bimbingan Keagamaan terhadap Kedisiplinan Shalat Anak.**

Adapun materi bimbingan keagamaan yang diberikan yaitu mengenai akidah/Tauhid, fikih ibadah shalat, anak-anak di bimbing untuk memahami makna hubungan dengan Allah SWT, dan juga hubungannya dengan sesama manusia. Dengan melalui proses tahapan bimbingan kelompok dan pencerahan. Dalam bimbingan keagamaan yang dilakukan di Panti asuhan Al-Muqarromah ASSA juga menggunakan bimbingan yang sudah tertera pada teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya.

Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pembimbing dalam memberikan nasehat atau motivasi dalam beribadah yaitu kedisiplinan shalat kepada anak tentunya tidak lepas dari materi yang akan disampaikan.

Pada bab sebelumnya, materi yang diberikan oleh petugas bimbingan keagamaan meliputi Aqidah tauhid yang erat kaitannya dengan ke-Esaan Allah atau beriman serta cinta kepada Allah SWT. Dalam proses bimbingan keagamaan, pembimbing mengutamakan pada peningkatan keimanan, kecintaan, serta keikhlasan dalam melaksanakan ibadah shalat agar anak terbiasa dalam melaksanakan shalat pada awal waktu. Selanjutnya materi ibadah yang diberikan pembimbing keagamaan untuk senantiasa memberikan nasehat, pencerahan, dan mengajak anak-anak agar selalu melaksanakan ibadah sehingga akan menjadikan anak terbiasa ketika dewasa nantinya, hal ini dilakukan agar kita senantiasa diberikan

ketentraman jiwa dimudahkan segala urusan serta menjadi generasi yang hatinya bersih terhindar dari perbuatan keji dan munkar dan memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama.

Berdasarkan materi-materi yang diberikan pembimbing keagamaan senantiasa membuat anak-anak merasa dekat dengan Allah Swt lebih semangat dalam beribadah wajib dan sunah, anak-anak yang tadinya selalu menunda shalat dan malas dalam berjamaah dengan alasan karena capek, hal ini berdasarkan wawancara dengan pak Saipulloh petugas bimbingan keagamaan. Pembimbing mencoba mengajak anak secara perlahan dengan kasih sayang untuk menunaikan kewajiban kita sebagai seorang muslim.

Dari penjelasan diatas, dapat mempertegas bahwasanya materi yang diberikan oleh pembimbing keagamaan di panti asuhan Al-Muqarromah ASSA sangat berpengaruh sekali terhadap kedisiplinan shalat anak karena dengan begitu anak-anak akan menjadi generasi yang memiliki perilaku disiplin dalam berbagai kegiatan dan memiliki hati yang bersih serta jiwa kasih sayang terhadap sesama.

Jadi, jelas sekali pemberian bimbingan yang diikuti dengan materi-materi bimbingan keagamaan untuk memberikan semangat dalam melaksanakan shalat dengan disiplin pada diri anak, dan memberikan kegiatan-kegiatan seperti ibadah shalat, tahfizd, latihan pidato, puasa senin kamis, dapat membimbing anak untuk senantiasa mendekatkan diri

kepada Allah Swt. Dan tujuan ahir dari pemberian materi bimbingan keagamaan, bagi penulis adalah untuk meningkatkan hal-hal yang positif dan menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik.

### **C. Respon Anak Dan Pengurus Dengan Adanya Bimbingan Keagamaan**

Proses bimbingan keagamaan kepada anak memperoleh berbagai macam respon yang di dapat dari anak maupun pengurus, ada anak yang responnya kurang baik dengan adanya bimbingan keagamaan, namun banyak juga anak dan pengurus yang memberikan respon sangat baik dengan adanya bimbingan keagamaan pada anak. Seorang pembimbing harus peka terhadap lingkungan atau fenomena yang dialami anak. Pembimbing harus memahami karakteristik dari masing-masing anak, karena anak yang menerima bimbingan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Untuk memberikan materi juga dilihat dengan keadaan anak, karena tidak semua anak akan menerima nasehat atau pencerahan dari pembimbing keagamaan.

Namun dalam proses bimbingan keagamaan ini juga memiliki kelemahan meskipun pembimbing keagamaan dikatakan sudah cukup baik dalam proses bimbingannya, namun terkadang tidak semua anak bisa menerima bimbingan dengan baik karena anak sering mudah mengalami kebosanan hal ini disebabkan pembimbing masih



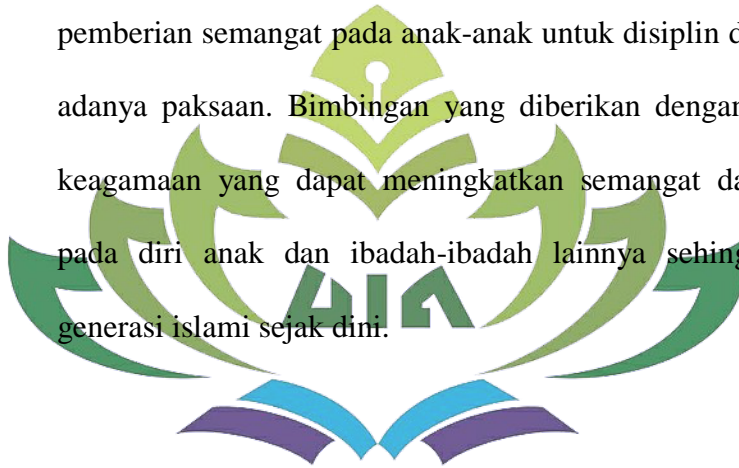
kurangnya dalam memberikan bimbingan yang menarik atau sarana bimbingan untuk anak-anak sehingga semuanya masih terbatas buku-buku pembelajaran pun masih model yang lama di tambah saat ini panti masih dalam tahap proses pembangunan sehingga masih banyak biaya yang harus di keluarkan, oleh sebab itu pembimbing masih melakukan proses bimbingan seadanya meskipun sudah berjalan dengan baik. Hal ini diungkapkan oleh Latif pengurus Panti Asuhan berusia 20 tahun, Serang yang mengatakan bahwa sarana bimbingan masih kurang sehingga anak mudah cepat bosan.

Tapi, dengan adanya bimbingan keagamaan ini sangat membantu anak-anak dalam segi spiritual dan juga pembentukan kedisiplinan pada diri saya mba dan juga teman-teman yang lainnya, dan tentunya dapat memotivasi anak-anak yang ada disini. Hal ini diungkapkan Maysari Dewi, 12th. Tanjung Karang bahwa keberadaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Al-Muqarromah ASSA sangat membantu kedisiplinan shalat anak dan memberikan motivasi kepada anak untuk memiliki mental yang baik.

Jadi, dari hasil penelitian menunjukan bahwa respon anak-anak dan pengurus dengan adanya bimbingan keagamaan di panti asuhan Al-Muqarromah ASSA mendapatkan respon yang sangat baik dari anak-anak. Karena dengan adanya bimbingan keagamaan dapat

mendekatkan kita kepada sang pencipta untuk selalu mengingatkan kita dalam beribadah dengan tepat waktu.

Bimbingan keagamaan dapat membuat anak termotivasi dalam beribadah tidak hanya tentang kedisiplinan ibadah shalat nya saja tetapi juga ibadah sunah lainnya. Dapat dikatakan bahwa bimbingan keagamaan sangat berperan penting dalam mencetak generasi islami masa depan. Bimbingan keagamaan ini dilakukan sebagai upaya pemberian semangat pada anak-anak untuk disiplin dalam shalat tanpa adanya paksaan. Bimbingan yang diberikan dengan berbagai materi keagamaan yang dapat meningkatkan semangat dan disiplin shalat pada diri anak dan ibadah-ibadah lainnya sehingga terbentuknya generasi islami sejak dini.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat anak dengan melalui tahapan peralihan, tahap kegiatan serta menggunakan metode pencerahan dan metode yang dipusatkan pada keadaan anak serta bimbingan dalam praktik kedisiplinan ibadah shalatnya, maka anak-anak sejak dini sudah terbiasa tepat waktu untuk melaksanakan shalatnya sampai mereka menjadi dewasa.
2. Penerapan materi dalam bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat anak yaitu tentang tauhid / akidah dan materi tentang shalat serta pelaksanaan ibadah sunah lainnya seperti puasa senin kamis, ibadah shalat sunah duha dan tahajud.
3. Respon dari seluruh anak di Panti Asuhan tersebut, bimbingan ini sangat membantu dalam proses kedisiplinan shalat dan pembentukan karakter baik pada anak. Sebagian besar anak berpendapat bahwa bimbingan keagamaan sangat bermanfaat bagi mereka, karena ketika mereka dalam keadaan malas beribadah dan kebingungan melaksanakan shalat, mereka membutuhkan bimbingan dan motivasi untuk hal tersebut. Kehadiran pembimbing keagamaan juga sebagai pengingat ibadah mereka untuk tetap menjalankan kewajiban sebagai umat islam yaitu menjalankan shalat lima waktu.

menerapkan sikap kasih sayang empati dan simpati kepada anak serta pembimbing mampu ikut serta memasuki dunia anak menjadikan anak sebagai teman, sahabat, saudara nya sehingga anak dapat enjoy dalam menerima bimbingan keagamaan, meskipun ada beberapa anak yang responnya kurang baik.

### A. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Dari pihak panti asuhan, sudah sangat membantu dalam memberikan kesempatan bagi pembimbing keagamaan di Panti asuhan tersebut, pelaksanaan dan waktunya pun sudah cukup memadai dan bisa dikatakan panti asuhan ini masih lumayan baru jadi adanya bimbingan keagamaan nya pun masih baru, namun saran penulis untuk panti asuhan tersebut supaya menambah sarana dan prasarana dalam menunjang bimbingan keagamaan ini supaya berjalan lebih efektif lagi.
2. Disamping itu, pengelolaan bimbingan keagamaan harus ditingkatkan kualitasnya, melakukan pelatihan-pelatihan khusus bagi pembimbing keagamaan supaya dalam memberikan bimbingan bisa lebih efektif dan professional. Bisa juga melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain yang mampu memberikan pelatihan atau yang mampu memberikan bimbingan kepada anak-anak.

3. Bagi anak-anak diharapkan dapat menerima dengan hati yang ikhlas kehadiran pembimbing keagamaan. Dan diharapkan anak-anak dapat mengaplikasikan materi –materi yang disampaikan pembimbing keagamaan dengan ikhlas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UI Press, 2001
- Amin Munir Samsul, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, 2010.
- Anwar Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 2010.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 2005.
- Diane E. Papalia, *Human Development*, Jakarta : Kencana 2010.
- Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Ernawulan Syaodih, *Bimbingan Konselin untuk Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2017.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015
- Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya*, Jakarta : UI-Press, 1985.
- Hurlock B Elizabeth, *Perkembangan Anak jilid 2*, Jakarta : Erlangga
- John W Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, Jakarta : Erlangga 1995.
- Kartono Kartini, *Psikologi Anak*, (Bandung): Penerbit Alumni, 1982.
- Langgulung Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Filsafat dan Pendidikan* , Jakarta : Pustaka Al-Husna , 1998.
- Masykuri Abdurrahman dan Mokh Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Shalat*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Maulana Muhammad Yusuf AL Khandalawi, *Muntakhab AL-hadits*, Bandung Pustaka Ramadhan, 2007.
- Muhammad Jamil Zainu, *Bimbingan Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2013
- Nursalim Mochamad, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Nur Islam, *Sukses Berinvestasi Shalat Hidup Bahagia Dunia Akhirat*, Yogyakarta : Pustaka Marwa, 2007.
- Nurihsan Juntika Achmad, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung : PT Refika

- Aditama, 2010.
- Purwadarminto W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 1996.
- Sani Abdullah Ridwan, *Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2015
- Tirtayani Ayu Luh, *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Wahab Rohmalina, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015.

